



**PEDOMAN PROMOSI KESEHATAN BAGI PERAWAT  
KESEHATAN MASYARAKAT**

DIREKTORAT BINA PELAYANAN KEPERAWATAN DAN KETEKNISIAN MEDIK  
DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN  
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas diselesaikannya penyusunan Pedoman Promosi Kesehatan bagi Perawat Kesehatan masyarakat sebagai bentuk koordinasi Upaya Promosi Kesehatan dan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas.

Diharapkan pedoman ini dapat membantu perawat di Puskesmas sebagai pelaksana perawatan kesehatan masyarakat maupun tenaga kesehatan lainnya di Puskesmas dalam melaksanakan tugas pemberdayaan masyarakat agar mandiri mengatasi masalah kesehatan.

Pedoman ini akan memberi manfaat apabila ditindaklanjuti dengan penerapan di lapangan, untuk itu sangat diharapkan dukungan semua pihak, khususnya pengelola pelayanan kesehatan di propinsi/kabupaten/kota dan Puskesmas. Dengan pedoman ini perawat di Puskesmas sebagai ujung tombak di lapangan diharapkan menjadi lebih terampil dan meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan keluarga sebagai prioritas.

Kami menyadari keterbatasan tim dalam menyusun pedoman ini, sehingga meskipun tim telah bekerja dengan optimal, mungkin masih ada kekurangan dari pedoman ini. Kami mengundang saran dan perbaikan terhadap pedoman ini.

Direktur Bina Pelayanan Keperawatan  
dan Keteknisian Medik

  
**Sukartati, S.Kp, M.Kes**  
NIP 196007271985012001

## DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

ANC	Ante natal care (pemeriksaan kehamilan secara teratur)	Posyandu Preventif	Pos pelayanan terpadu Upaya kesehatan dalam pencegahan penyakit/ masalah kesehatan
Afektif	Sikap	Promkes	Promosi Kesehatan
<i>Basic nursing care</i>	Tindakan/intervensi keperawatan pada individu yang bersifat sederhana untuk memenuhi kebutuhan dasar	Promotif	Upaya kesehatan dalam peningkatan kesehatan
BP	Balai Pengobatan adalah poliklinik pada unit rawat jalan puskesmas	PSN	Pemberantasan Sarang Nyamuk
DBD	Demam Berdarah Dengue	Pusing	Puskesmas Keliling
Ditjen Binkesmas	Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat menyeluruh	Pustu	Puskesmas Pembantu
Holistik	Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat	Puskesmas TT	Puskesmas dengan unit/tempat rawat inap
JKPM	Kelainan Akibat Kerja	P3M	Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Menular
KAK	Keluarga Berencana	P2HBS	Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
KB	Kelompok pendengar, pembaca dan pemirsa Kesehatan lingkungan	Rehabilitatif	Upaya kesehatan dalam pemulihan kesehatan
Kelompokcapir	Kesehatan Ibu dan Anak	Role Model	Model peran yang dapat dicontoh
Kesling	Pengetahuan	SBH	Saka Bhakti Husada
KIA	Perawat yang memberikan konseling dalam bidang keperawatan	Strategi	Cara yang ditetapkan untuk mencapai tujuan
Kognitif	Upaya kesehatan dalam pengobatan	SOP	Standar Operating Procedure (prosedur kerja)
Konselor keperawatan	Alat bantu elektronik dalam presentasi Tindakan	SPK	Sekolah Perawat Kesehatan pada jenjang pendidikan menengah
Kuratif	Menguras, mengubur, menutup	SPM	Standar pelayanan minimal yang harus dicapai pemerintah daerah kabupaten/kota berdasarkan indicator kinerja dalam pembangunan kesehatan
LCD	3M, tindakan memberantas jentik dan menghindari gigitan nyamuk	TOMA	Tokoh Masyarakat
Motorik	Manajemen Terpadu Bayi Muda	TOAG	Tokoh Agama
3M	Manajemen Terpadu Balita sakit	UKK	Upaya Kesehatan Kerja
3M plus	Orang dengan HIV/AIDS	UKP	Upaya Kesehatan Perorangan yaitu segala usaha dalam bidang kesehatan yang ditujukan kepada individu/perorangan
MTBM	Penyakit Akibat Kerja	UKM	Upaya Kesehatan Masyarakat yaitu segala usaha pelayanan dalam bidang kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat/komunitas
MTBS	Penyakit Akibat Hubungan Kerja	UPT	Unit Pelaksana Teknis
ODHA	Pendidikan kelompok sebaya	VCT	Voluntary Counseling and Testing (kesediaan untuk menerima konseling dan melakukan pemeriksaan darah)
PAK	Perawatan kesehatan masyarakat yaitu upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan terintegrasi dalam UKM dan UKP	Visi	Sesuatu/pandangan yang ingin dicapai
PAHK	Perilaku hidup bersih dan sehat	WHO	World Health Organization atau organisasi kesehatan dunia
Peer Group Education	Pos Obat Desa		
Perkesmas	Pondok bersalin desa		
PHBS			
POD			
Polindes			

## DAFTAR ISI

halaman

Kata Pengantar.....	i
Daftar istilah.....	ii
Daftar Isi .....	iv
Kontributor .....	v
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang .....	1
B. Dasar Hukum .....	2
C. Tujuan Pedoman .....	3
D. Sasaran Pedoman .....	3
<b>BAB II. KEPERAWATAN KESEHATAN MASYARAKAT DALAM PROMOSI KESEHATAN</b>	
A. Pengertian .....	4
B. Peran Perawat dalam Promosi Kesehatan .....	6
C. Sasaran .....	8
D. Strategi .....	9
<b>BAB III. LANGKAH-LANGKAH PROMOSI KESEHATAN OLEH PERAWAT KESEHATAN MASYARAKAT</b>	
A. Langkah-Langkah .....	10
B. Materi Promosi Kesehatan .....	20
<b>BAB IV. PENUTUP</b> .....	52

## KONTRIBUTOR

Adin Nulhasanah, dr (Puskesmas Kuripan, Lombok Barat-NTB); Azwan Anwar, SKM, Mkes (Dinkes Propinsi Sumatera Selatan); carmelia Basri, dr, MEdid (P2ML); C. Yekti Praptiningsih, drg. M. Epid (Subdit ISPA, P2ML); Eko Saputro, SKM (P2ML); Fahmi Darsa (Puskesmas Cengkareng, DKI Jakarta); Guppianto Susilo, SE ( Puskesmas Kasihan II, Bantul DI Yogyakarta; Herie Firmaningsih, Dra. Mkes (Dit. Keperawatan&KM); Ismoyowati, SKM, Mkes (pusat Promkes); I Wayan Widaya, dr, MPH (Subdit Diare, P2ML); Juzi Delianna, dr (Subdit Arbovirosis, P2B2); Kinsar Sihaloho, SH (Yanmed&Gigi Dasar); Komaria Siregar, SKM MEdid (Dit. Keperawatan&KM); Lidiya Sembiring (Puskesmas Tebet); Mikyal faralina, SKM (P2ML); Mulyanah Abdulhaq, SKM, Mkes Kes. Komunitas); Mutiara Sihotang, SKM, Mkes (Dit. Keperawatan&KM); Noor Kinteki, MPH (Dit. Keperawatan&KM); Petronella M. Risamasu, dr (Puskesmas Sentani Jayapura); Rasmanawati, SKp, MM (Dit. Keperawatan&KM) Ratna Kirana, drg, MS (Kesga); Rose Wahyu Wardhany, DCN (Gizi Masy.); Suhartati, SKp. Mkep (Dit. Keperawatan&KM); Suwarni Sultani, BSc (Dit. Keperawatan&KM); Tanty Herawaty, SKM, Mkes (Pusat Promkes); Uswati, AMK (Dinkes Kabupaten Bangka Tengah, Bangka Belitung); Wahyu Widagdo, MKep, SpKom (PPNI); Wiwin Wiarsih, SKp, MN (FIK-UI); Yeti Intarti, SKM, Mkes (Subdit malaria Dit. P2B2)

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 131 tahun 2004 tentang Sistem Kesehatan Nasional bahwa penerapan pendekatan pelayanan kesehatan primer yang secara global telah diakui sebagai pendekatan yang tepat dalam mencapai kesehatan bagi semua. Dengan demikian perubahan kearah paradigma sehat yang sudah dicanangkan sejak 1999 merupakan strategi pembangunan kesehatan yang harus terus dikembangkan. Pembangunan kesehatan untuk mencapai Indonesia Sehat 2010 bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya dari seluruh potensi bangsa baik masyarakat, swasta maupun pemerintah pusat dan daerah.

Dengan diberlakukannya UU No. 22 dan 25 tahun 1999 maka peranan pemerintah daerah diakui sebagai penyelenggara pembangunan yang sangat penting dan menentukan terhadap keberhasilan tercapainya tujuan pembangunan nasional termasuk pembangunan kesehatan. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan No. 1457 tahun 2003 maka kinerja pemerintah daerah dalam pembangunan kesehatan akan diukur dengan menggunakan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang telah ditetapkan.

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 128 tahun 2004, Puskesmas sebagai unit pelaksana tingkat pertama merupakan ujung tombak pembangunan kesehatan yang bertanggungjawab atas penyelenggaraan upaya kesehatan wilayah kerja Puskesmas. Upaya kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas dikelompokkan menjadi Upaya Kesehatan Wajib dan Upaya Kesehatan Pengembangan. Dengan demikian keberhasilan Kabupaten/Kota untuk mencapai SPM sangat dipengaruhi oleh kinerja Puskesmas yang didukung oleh tenaga kesehatan professional termasuk perawat.

Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat (Perkesmas) merupakan bagian integral dari upaya kesehatan di Puskesmas dan terintegrasi ke dalam kelompok upaya kesehatan wajib maupun

pengembangan. Perkesmas sebagai salah satu pendekatan untuk memecahkan masalah dapat dikembangkan secara khusus apabila daerah menghadapi masalah spesifik. Perkesmas dilaksanakan oleh perawat kesehatan masyarakat dan bertujuan untuk memberdayakan individu, keluarga dan kelompok/masyarakat agar mandiri dalam kesehatannya.

Menurut data Depkes RI (2001), perawat merupakan tenaga kesehatan terbanyak dari seluruh tenaga kesehatan di daerah (47,28%). Dari jumlah tersebut, 46,84% bertugas di Puskesmas (Ditjen Binkesmas 2003). Meskipun jumlahnya cukup besar, tetapi kualitas perawat puskesmas masih kurang karena 86,53% berpendidikan SPK dan kurang mendapat kesempatan mengikuti pelatihan teknis sesuai peran dan fungsinya (WHO-DEPKES, 2001). Perawat kesehatan masyarakat merupakan tenaga kesehatan terdepan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama di daerah terpencil, yang akan memberikan kontribusi strategis terhadap kinerja Puskesmas secara keseluruhan.

Peran utama perawat kesehatan masyarakat selain memberikan asuhan keperawatan juga sebagai pendidik/penyuluh kesehatan yang merupakan bagian dari promosi kesehatan. Oleh sebab itu, kemampuan dalam melakukan promosi kesehatan dengan baik dan benar harus dimiliki oleh setiap perawat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hal tersebut perlu disusun **Pedoman Promosi Kesehatan bagi Perawat Kesehatan Masyarakat** yang diharapkan dapat memandu perawat kesehatan masyarakat dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil yang optimal melalui pemberdayaan peorangan, kelompok maupun masyarakat agar hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam setiap upaya kesehatan.

## B. DASAR HUKUM

1. Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1996 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3637);
4. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 94/Kep/M.Pan/11/2001 tentang Jabatan Fungsional Perawat dan Angka Kreditnya
5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 128/Menkes/SK/II/2004 tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat;
6. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 279/Menkes/SK/IV/2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Upaya Keperawatan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas;
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 741/Menkes/Per/VII/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 374/Menkes/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/Menkes/148/II/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 161/Menkes/Per/II/2010 tentang Registrasi Tenaga Kesehatan;
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/Menkes/Per/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;

## C. TUJUAN PEDOMAN

### Umum:

Meningkatnya kemampuan perawat kesehatan masyarakat di Puskesmas dalam melaksanakan promosi kesehatan

### Khusus:

1. Dipahaminya konsep dasar Perkesmas
2. Dipahaminya konsep dasar promosi kesehatan masyarakat
3. Dipahaminya strategi promosi kesehatan masyarakat dalam pemberian asuhan keperawatan

## D. SASARAN PEDOMAN

- 1 Perawat Puskesmas (perawat kesehatan masyarakat)
- 2 Kepala Puskesmas dan Tenaga kesehatan lain di Puskesmas
- 3 Pengelola program pada tatanan pelayanan Puskesmas, Kabupaten/Kota, Propinsi dan Pusat

## BAB II

### PROMOSI KESEHATAN DALAM KEGIATAN KEPERAWATAN KESEHATAN MASYARAKAT

#### A. PENGERTIAN

##### 1. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan adalah upaya memberdayakan perorangan, kelompok dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan dan kemampuan serta mengembangkan iklim yang mendukung, dilakukan dari oleh dan untuk masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat. Yang ingin dicapai melalui pendekatan ini adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan keterampilan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

##### 2. Keperawatan Kesehatan Masyarakat

Suatu bidang dalam keperawatan yang merupakan perpaduan antara keperawatan dan kesehatan masyarakat dengan dukungan peran serta aktif masyarakat. Mengutamakan pelayanan promotif dan preventif secara berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif secara menyeluruh dan terpadu. Ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh melalui proses keperawatan, untuk ikut meningkatkan fungsi kehidupan manusia secara optimal, sehingga mandiri dalam upaya kesehatannya (*Rapat Kerja Keperawatan Kesehatan Masyarakat, 1989*)

Tujuan pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemandirian klien (individu, keluarga, kelompok/masyarakat yang berisiko tinggi dan rentan) dalam mengatasi masalah kesehatan akibat faktor-faktor ketidaktahuan, ketidakmauan dan ketidakmampuan dalam menyelesaikan masalah kesehatan.

##### a. Asuhan Keperawatan

Rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan langsung kepada pasien/klien pada berbagai tingkat pelayanan kesehatan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metodologi proses keperawatan dengan berpedoman pada standar asuhan keperawatan yang dilandasi

oleh etika keperawatan dalam lingkup wewenang serta tanggungjawab perawat.

Dalam pelaksanaan kegiatan keperawatan kesehatan masyarakat di Puskesmas, asuhan keperawatan diberikan tidak terbatas hanya pada sasaran individu, melainkan juga pada sasaran keluarga, kelompok khusus dan masyarakat. Tahap kegiatan dalam pemberian asuhan keperawatan meliputi:

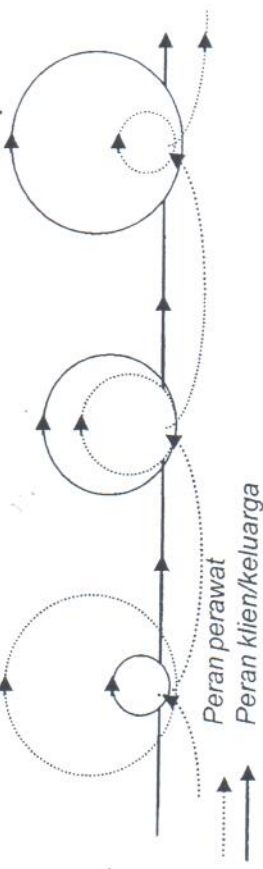
- (1) Pengkajian masalah Kesehatan;
- (2) Perumusan diagnosis keperawatan;
- (3) Penyusunan rencana asuhan keperawatan;
- (3) Pelaksanaan asuhan keperawatan;
- (4) Penilaian asuhan keperawatan.

Proses Keperawatan merupakan suatu metode ilmiah yang sekaligus merupakan panduan dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas, dalam rangka membantu pasien/klien mengatasi masalah kesehatannya sekaligus meningkatkan kemampuan klien/ pasien untuk mengatasi masalahnya secara mandiri.

Dengan dasar tersebut, maka klien/pasien harus selalu dilibatkan secara aktif, sehingga pada akhirnya mampu mengatasi permasalahananya secara mandiri. (Gambar 1.)

**Gambar 1.**

#### Proses alih peran perawat kepada klien dalam asuhan keperawatan

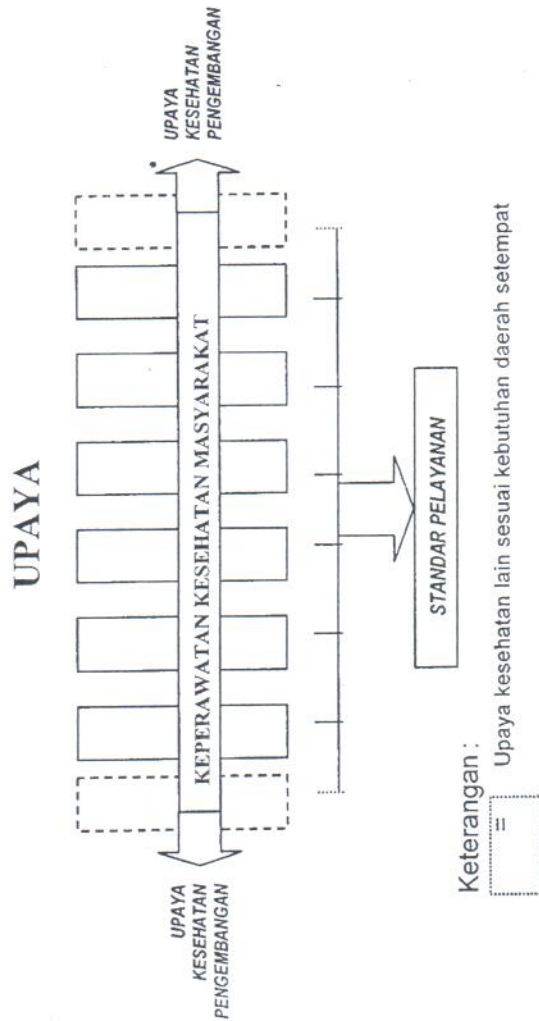


#### b. Strategi Pelaksanaan Perkesmas

Strategi yang ditetapkan dalam pelaksanaan upaya Perkesmas adalah dengan mengintegrasikan Perkesmas dalam semua upaya kesehatan wajib (Promkes, KIA/KB, Gizi, Kesling, P3M, dan Pengobatan) maupun upaya kesehatan pengembangan (Kesehatan Usila, Kesehatan Kerja, dll) di Puskesmas. Karena Perkesmas merupakan suatu pendekatan yang

komprehensif dan menggunakan metoda yang sistematis, diharapkan Puskesmas dapat memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan tercapainya tujuan pembangunan kesehatan di daerah mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (Gambar 2.)

Gambar 2  
Integrasi Perkesmas dengan Upaya Kesehatan di Puskesmas



## B. PERAN DAN FUNGSI PERAWAT DI PUSKESMAS DALAM PROMOSI KESEHATAN

Perawat di Puskesmas, sebagai perawat kesehatan minimal dapat berperan sebagai (1) pemberi pelayanan kesehatan melalui asuhan keperawatan; (2) pendidik/penyuluh kesehatan; (3) penemu kasus; (4) menghubungkan dan koordinator; (5) pelaksana konseling keperawatan; dan (6) model peran (*role model*).

Dua peran perawat kesehatan masyarakat yaitu pendidikan dan penyuluhan kesehatan serta konseling keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok, masyarakat, merupakan bagian dari ruang lingkup promosi kesehatan. Berdasarkan peran

tersebut, perawat kesehatan masyarakat diharapkan dapat mendorong individu, keluarga, kelompok, masyarakat mencapai tujuan perubahan perilaku untuk hidup bersih dan sehat yang merupakan visi dari promosi kesehatan.

Sebagai pendidik/penyuluh kesehatan, fungsi yang dilakukan yaitu:

1. Mengkaji kebutuhan klien/pasien untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam penyuluhan/pendidikan kesehatan. Hasil pengkajian diharapkan dapat diketahui apa yang sudah diketahui klien/pasien, kebutuhan apa yang diperlukan agar klien/pasien tahu, dan apa yang ingin diketahui dari klien/pasien.
2. Meningkatkan dan memelihara kesehatan klien/pasien melalui penyuluhan/pendidikan kesehatan
3. Melaksanakan penyuluhan/pendidikan kesehatan untuk pemulihan kesehatan klien/pasien antara lain tentang pengobatan, hygiene, tindakan (treatment), gejala dan tanda-tanda adanya komplikasi, dll
4. Menyusun program penyuluhan/pendidikan kesehatan baik untuk topik sehat atau topik sakit (tidak sehat), seperti nutrisi, latihan/olahraga, penyakit dan pengelola penyakit, dll
5. Menajarkan kepada klien/pasien informasi tentang tahapan perkembangan
6. Membantu klien/pasien untuk memilih sumber informasi kesehatan dari buku-buku, koran, TV, teman, dll

Sebagai pelaksana konseling keperawatan, perawat melaksanakan fungsi, antara lain

1. Memberikan informasi, mendengarkan secara objektif, memberikan dukungan, memberikan asuhan dan menjaga kepercayaan yang diberikan klien/pasien.
2. Membantu klien/pasien untuk mengidentifikasi masalah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Memberikan petunjuk kepada klien/pasien untuk mencari pendekatan untuk pemecahan masalah, dan memilih cara pemecahan masalah yang tepat.
4. Membantu klien/pasien menemukan pemecahan masalah yang dapat dilakukan



## Lingkup Promosi Kesehatan

Lingkup promosi kesehatan mencakup:

- a. **Strategi**, promosi kesehatan yaitu advokasi, bina suasana dan gerakan (pemberdayaan) masyarakat.
- b. **Tatanan**, kegiatan promosi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan keluarga, tatanan sekolah, tatanan tempat kerja, tatanan tempat – tempat umum dan tatanan sarana kesehatan.
- c. **Prioritas perilaku yang akan dikembangkan berdasarkan program kesehatan yang dilaksanakan**, maka kegiatan dilakukan untuk mengembangkan aspek perilaku sehat tertentu, misalnya yang berkaitan dengan kesehatan KIA, gizi, kesehatan lingkungan, gaya hidup, Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat (JPKM), dsb. Sesuai kebutuhan, kondisi dan situasi di masing–masing tatanan.

## C. SASARAN

Sasaran promosi kesehatan yang dilaksanakan oleh perawat adalah **individu, keluarga, kelompok dan masyarakat**. Agar promosi kesehatan dapat lebih tepat sasaran, maka sasaran tersebut perlu dikenali secara lebih khusus, rinci dan jelas melalui pengelompokan sasaran promosi kesehatan meliputi sasaran utama (primer), sasaran antara (sekunder) dan sasaran penunjang (tertier)

- 1) **Sasaran Primer** (sasaran utama) yaitu mereka yang diharapkan akan menerapkan perilaku baru
- 2) **Sasaran Sekunder** (sasaran antara) yaitu mereka yang dapat mempengaruhi sasaran primer
- 3) **Sasaran Tertier** (sasaran penunjang) yaitu mereka yang berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan, seperti para pembambil keputusan atau penyandang dana

## Misalnya:

Promosi kesehatan yang dilakukan oleh perawat kesehatan masyarakat di keluarga dengan penderita TBC BTA (+), maka sasaran utamanya penderita TBC, sasaran antara anggota keluarga, sasaran penunjang, kader kesehatan, Ketua RT/RW, dll.

## D. STRATEGI PROMOSI KESEHATAN

Agar pelaksanaan promosi kesehatan yang dilakukan perawat di Puskesmas dapat mencapai tujuan, maka perlu dilakukan strategi promosi kesehatan yang pelaksanaannya dilakukan bekerja sama dengan tenaga kesehatan dan sektor terkait, sebagai berikut:

**Advokasi** yaitu pendekatan pimpinan dengan tujuan untuk mengembangkan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Yang diharapkan dari pendekatan ini antara lain: **kebijakan** yang mendukung, **peraturan-peraturan** yang mendukung untuk mempengaruhi terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat, adanya **dukungan dana** atau sumber daya lainnya. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain pendekatan perorangan melalui lobi, dialog, negosiasi, debat, petisi, mobilisasi, seminar dan lain-lain.

**Bina Suasana** yaitu penciptaan situasi yang kondusif untuk memberdayakan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup sehat dapat tercipta dan berkembang jika lingkungan mendukung hal ini. Lingkungan disini mencakup lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik.

**Gerakan Pemberdayaan (empowerment) Masyarakat** yaitu gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat mengenali dan mengatasi masalah kesehatan sendiri serta untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya. Yang ingin dicapai melalui pendekatan ini adalah meningkatkan **kesadaran, kemauan dan keterampilan** untuk berperilaku hidup bersih dan sehat.

Materi yang dapat mendukung terlaksananya promosi kesehatan, dapat dilihat pada lampiran.

## BAB III

### LANGKAH-LANGKAH PROMOSI KESEHATAN OLEH PERAWAT KESEHATAN MASYARAKAT

Dalam melakukan promosi kesehatan terhadap individu, keluarga dan kelompok/masyarakat di Puskesmas, maka perawat kesehatan masyarakat harus menerapkan **prinsip-prinsip asuhan keperawatan melalui strategi promosi kesehatan**. Untuk mencapai keberhasilan yang optimal maka promosi kesehatan harus dilaksanakan dengan melakukan koordinasi lintas program, lintas sektor, dan masyarakat (swasta, lembaga swadaya masyarakat, organisasi massa, tomas, toga, dll).

Sesuai dengan peran dan kompetensinya, titik berat pelaksanaan promosi kesehatan oleh perawat kesehatan masyarakat pada **aspek pemberdayaan** individu, keluarga, dan kelompok/masyarakat melalui pendidikan/penyuluhan kesehatan. Sedangkan pada **aspek advokasi** dan **bina suasana** maka perawat kesehatan masyarakat **harus berkoordinasi** dengan penanggung jawab upaya promosi kesehatan baik di tingkat Puskesmas maupun tingkat kabupaten/kota.

Pendidikan kesehatan/Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu intervensi dari tindakan keperawatan yang ditujukan baik kepada klien sebagai individu/keluarga, kelompok dalam lingkup promosi kesehatan. Pelaksanaan penyuluhan/pendidikan kesehatan oleh perawat kesehatan masyarakat harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tingkat pencegahan (*level of prevention*) meliputi: (1) pencegahan tingkat I/primer (pendidikan kesehatan dan perlindungan spesifik); (2) pencegahan tingkat II/sekunder (deteksi dini dan intervensi yang tepat); (3) pencegahan tingkat III/tersier (pemeliharaan dan rehabilitasi).

#### A LANGKAH-LANGKAH

Setelah melalui proses pengkajian awal, apabila ditetapkan pendidikan kesehatan sebagai salah satu intervensi keperawatan,

maka proses pendidikan kesehatan oleh perawat kesehatan masyarakat harus kembali menerapkan prinsip-prinsip asuhan keperawatan meliputi: pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi. Hal ini berarti bahwa untuk melakukan pendidikan kesehatan yang bermutu dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi klien, perawat kesehatan masyarakat harus melakukan suatu proses pengkajian dan tidak serta merta melakukan pendidikan kesehatan terhadap klien.

#### 1. Pengkajian

##### a. Tujuan

Diperolehnya informasi dari individu/keluarga/kelompok tentang kondisi kesehatan, berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pendidikan kesehatan. Informasi tersebut diperlukan karena akan mempengaruhi pemilihan materi metode, dan media pendidikan kesehatan.

**b. Metoda:** Pengamatan langsung dan wawancara, dan mempelajari data yang telah ada (medical record /kartu rawat jalan)

##### c. Aspek yang dikaji:

##### 1) Riwayat keperawatan

Informasi yang diperlukan melalui pengkajian riwayat keperawatan adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kebutuhan belajar, meliputi:

(1) Usia

Misalnya: cara penyampaian informasi pada lansia secara lambat dan berulang

(2) Pemahaman dan persepsi klien tentang masalah kesehatan

Misalnya: TB bukan merupakan penyakit keturunan/kutukan Keyakinan dan praktik tentang kesehatan

Misalnya: lebih memilih dukun dari pada dokter

(4) Faktor budaya

Misalnya: kebiasaan makan makanan berlemak tinggi pada suku tertentu

(5) Faktor ekonomi

Pemberian contoh dalam penyusunan menu makanan disesuaikan dengan keadaan ekomomi klien

- (1) **Gaya belajar**  
Misalnya ada klien baru dapat menerima informasi dengan baik dengan menggunakan alat bantu/demonstrasi
- (2) **Faktor pendukung pada klien**  
Misalnya adanya keterlibatan keluarga sebagai pengawas menelan obat pada penderita TB dalam kepatuhan pengobatan.
- 2) **Pemeriksaan fisik**  
Pemeriksaan fisik dapat juga digunakan untuk mengkaji kebutuhan belajar klien antara lain:
  - (1) Status mental  
Misalnya: klien yang sedang tegang atau bersedih akan sulit menerima informasi yang akan diberikan
  - (2) Tingkat energi dan status gizi  
Misalnya: pada keadaan kurang asupan makanan/malnutrisi, klien akan sulit menerima informasi.
  - (3) Kapasitas fisik klien untuk belajar dan untuk melakukan aktifitas sehari-hari
  - (4) Kemampuan penglihatan
  - (5) Kemampuan pendengaran
  - (6) Koordinasi otot

#### d. Hasil pengkajian

- 1) **Ketidaksiapan untuk belajar**  
Beberapa klien sering tidak siap untuk belajar. Untuk itu perawat perlu mengkaji penyebab ketidaksiapan belajar tersebut yang meliputi:
  - Ketidaksiapan fisik, seperti adanya kelelahan, nyeri dan keterbatasan pergerakan
  - Ketidaksiapan emosi, seperti adanya kecemasan, bersedih, dan marah
  - Ketidaksiapan kognitif, seperti adanya pengaruh dari obat-obat yang diminum.
- 2) **Motivasi**  
Motivasi yang ada pada diri klien sangat berpengaruh dalam kebutuhan klien untuk belajar dan mendapatkan

informasi. Perawat dapat meningkatkan motivasi klien untuk belajar dengan cara:

- Menghubungkan belajar dengan nilai-nilai yang ada pada klien.
- Membantu menciptakan situasi belajar klien yang nyaman dan tidak mengancam.
- Memberikan pujian kepada klien yang memperlihatkan kemajuan dalam belajar.
- Memberikan dukungan dan menganjurkan klien belajar
- Mendorong klien untuk belajar mandiri.

#### 1) **Tingkatan kemampuan membaca**

Tingkat kemampuan membaca klien sangat berpengaruh terhadap kemampuan untuk menerima informasi selama ini, untuk itu perawat perlu mengkaji tingkat kemampuan membaca klien, untuk menetapkan strategi pendekatan belajar yang tepat.

#### b. **Diagnosa Keperawatan**

- 1) **Tujuan:**  
Dirumuskannya masalah yang dihadapi klien yang terkait dengan pendidikan kesehatan yang akan diberikan
- 2) **Metoda**  
Analisis data/informasi berdasarkan hasil pengkajian
- 3) **Rumusan Diagnosa Keperawatan**  
Diagnosa keperawatan berkaitan dengan kebutuhan belajar klien secara umum dapat dikelompok dalam kategori diagnosa. sebagai berikut:
  - a) Berdasarkan **RESPON KLIEN**  
Contoh :
    - Kurang pengetahuan tentang diet pada penyakit diabetes mellitus berhubungan dengan belum terbiasanya dengan anjuran terapi diet yang diberikan

b) Berdasarkan **ETIOLOGI**

- *Risiko perubahan pola asuhan berhubungan dengan kurang pengetahuan tentang ketrampilan merawat bayi.*
- *Risiko infeksi berubungan dengan kurang pengetahuan penyakit yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual dan pencegahannya*

2. **Perencanaan**

a. **Tujuan**

Menetapkan apa yang ingin dicapai dalam mengatasi masalah

b. **Aspek dalam perencanaan meliputi:**

- 1) Tujuan
- 2) Sasaran
- 3) Metoda dan media
- 4) Materi
- 5) Tempat
- 6) Langkah-langkah

c. **Tahapan**

Dalam menyusun rencana pengajaran meliputi tahap-tahap berikut:

1) **Menetapkan prioritas pengajaran**

Kebutuhan belajar klien disusun berurutan menurut prioritas kebutuhan belajar. Perawat dan klien dapat secara bersama-sama menetapkan karena dengan melibatkan klien akan meningkatkan motivasi klien untuk belajar sesuai dengan kebutuhannya.

2) **Menyusun kriteria yang diharapkan**

Perawat perlu menyusun kriteria yang diharapkan dapat terjadi dalam proses belajar meliputi :

- 1) Keadaan/kondisi tingkah laku klien yang diharapkan
- 2) Aktifitas klien yang dapat diamati dan diukur
- 3) Kondisi bagaimana aktifitas tersebut dilakukan klien
- 4) Kriteria waktu yang spesifik dalam kegiatan belajar

3) **Memilih materi**

Perawat perlu memilih sumber-sumber informasi yang meliputi buku, jurnal keperawatan dan kesehatan serta media lainnya. Untuk itu yang perlu diperhatikan dalam memilih materi adalah:

- 1) Ketepatan (akurasi) materi yang sesuai dengan kebutuhan
- 2) Informasi yang terbaru
- 3) Sesuai dengan latar belakang klien meliputi usia, budaya dan kemampuan menyerap informasi
- 4) Konsistensi informasi yang diberikan perawat dalam mengajar.

4) **Menentukan strategi mengajar**

Metode mengajar yang dapat digunakan perawat harus disesuaikan dengan kondisi klien, bahan yang akan disampaikan oleh pengajar. Misalnya seseorang yang tidak dapat membaca materi dapat diberikan dengan diskusi dan menggunakan media gambar (lembar balik).

2. **Implementasi**

a. **Tujuan**

Melaksanakan pendidikan kesehatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

b. **Hal-hal yang perlu diperhatikan**

Perawat tidak perlu terpaku pada rencana yang telah disusun. Rencana dapat direvisi segera bila dalam pelaksanaan ada perubahan dalam kondisi klien atau faktor eksternal klien. Yang perlu diperhatikan dalam mengajar:

- 1) Kesesuaian dan tepat waktu yang memungkinkan klien untuk belajar pada setiap pertemuan.
- 2) Lingkungan dapat menghambat atau membantu dalam proses belajar
- 3) Alat Bantu dapat membantu memfokuskan perhatian klien dalam belajar.
- 4) Belajar akan lebih efektif bila klien menemukan materi yang mereka butuhkan

### Diagnosa

- o Risiko bertambah parahnya penyakit berhubungan dengan ketidakpatuhan minum obat
- o Risiko kehilangan waktu kerja lebih banyak berhubungan dengan sakitnya yang tidak diobati (bertambah parah)
- o Kurang pengetahuan tentang risiko penyakit TBC berhubungan dengan kurangnya minat untuk belajar.

### PERENCANAAN

#### Tujuan:

- o Menumbuhkan minat belajar tentang TBC bagi Bapak dan Ibu A
- o Perubahan perilaku untuk minum obat teratur dan hidup bersih dan sehat serta mencegah penularan

#### Kriteria yang diharapkan

- o Ibu dan Bapak A mau menyediakan waktu untuk menerima pendidikan kesehatan
- o Bapak A minum obat secara teratur
- o Bapak dan Ibu A dapat memfasilitasi hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan
- o Bapak dan Ibu A mengajak anggota keluarganya untuk memeriksakan dahak ke puskesmas

**Metoda:** Wawancara dengan menggunakan media, demonstrasi menu makanan seimbang dan perilaku mencegah penularan (penutup mulut saat batuk, tidak membuang dahak sembarangan)

**Media** : lembar balik, leaflet, Buku Pedoman Penanggulangan TBC

**Materi** : Materi TBC pada pencegahan tingkat II

**Tempat** : Di rumah keluarga pada sore hari (dengan membuat perjanjian terlebih dahulu)

### LANGKAH-LANGKAH IMPLEMENTASI

#### 1. Wawancara

##### Persiapan

- o Menentukan tujuan wawancara, sehingga sekaligus dapat memotivasi Bapak dan Ibu A yang diwawancarai, misalnya untuk:

- Mendapatkan informasi lengkap atau
- Untuk menyampaikan informasi lengkap atau
- Untuk menyampaikan informasi baru
- o Menentukan isi pesan (pokok-pokok pesan) yang akan disampaikan
- o Menentukan sasaran (Bapak dan Ibu A)
- o Menentukan waktu (bisa melakukan perjanjian dulu dengan Bapak dan Ibu A)
- o Menyiapkan pokok-pokok pertanyaan untuk pedoman yang dicatat pada kertas, dan siapkan buku untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu

#### Pelaksanaan

- o Memperkenalkan diri sekaligus mengutarakan maksud dan tujuan melakukan wawancara
- o Sebelum mulai wawancara, ciptakan terlebih dahulu suasana menyenangkan, akrab, santai untuk menghilangkan prasangka dari pihak Bapak dan Ibu A
- o Rumuskan pertanyaan dalam kata-kata sederhana, ungkap jawaban yang dianggap perlu dicalami dengan tetap menciptakan suasana akrab dan rendah hati
- o Pokok-pokok pembicaraan harus selalu dikaitkan dengan hal-hal yang menjadi perhatian Bapak dan Ibu A tetapi tetap diarahkan pada pokok persoalan TBC
- o Timbulkan kesan pada Bapak dan Ibu A, bahwa apa yang dikatakannya merupakan masukan/hal penting
- o Berikan kesempatan yang baik pada Bapak dan Ibu A untuk menjawab/mengemukakan pendapatnya
- o Perhatikan alat peraga (gambar-gambar pada lembar balik, leaflet, buku pedoman), pada saat diperlukan dalam memberikan penjelasan
- o Pokok-pokok yang ditanyakan harus sudah diluar kepala, tidak melihat catatan pertanyaan. Pokok-pokok yang ditanyakan, dicatat di kertas kecil saja sebagai pegangan
- o Catat jawaban yang dianggap perlu
- o Tidak bicara terlalu cepat. Bila dirasakan Bapak dan Ibu A sudah jenuh, selingi dengan humor
- o Pergunakan bahasa sederhana karena pendidikan Bapak dan Ibu A rendah
- o Yakinkan pada Bapak dan Ibu A bahwa hubungan baik (keakraban) bisa terjalin terus dan nyatakan kesediaan untuk dapat terus berkomunikasi bila mereka memerlukan
- o Perhatikan waktu pelaksanaan, jangan sampai timbul kejenuhan yang dapat merugikan tujuan wawancara
- o Akhiri wawancara dengan ucapan terima kasih

### Penilaian

Untuk menilai keberhasilan kegiatan wawancara, ada beberapa pegangan sebagai berikut :

- o Suasana wawancara menyenangkan (ramah, akrab, tak terasa)
- o Pelaksanaan wawancara berjalan lancar
- o Pertanyaan yang diajukan dijawab secara wajar (tanpa dibuat-buat)
- o Setiap pertanyaan yang diajukan mudah dicerna dan diterima serta dimengerti Bapak dan Ibu A
- o Terlihat minat serius bapak dan Ibu A, dari cara mengemukakan jawaban

### 2. Demonstrasi

#### Persiapan

- o Menentukan maksud dan tujuan
- o Materi yang didemonstrasikan : makanan menu seimbang dan cara mencegah penularan (cara batuk dengan menutup mulut, tidak membuang dahak di sembarang tempat)
- o Menentukan alat peraga/alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi yang dianggap menarik/cocok
- o Menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan demonstrasi yang akan dilaksanakan serta latar belakang sasaran
- o Mengecek secara keseluruhan persiapan serta peralatan yang sudah disediakan

#### Pelaksanaan

- o Menciptakan suasana akrab dengan menampilkan sikap ramah dan mudah dipercaya
- o Menjelaskan materi yang didemonstrasikan dengan memperlihatkan ilustrasi/alat-alat yang dipakai secara teliti dan sabar
- o Memberikan tekanan pada hal-hal yang dianggap penting dengan cara mengulang-ulang, agar sasaran benar-benar mengerti dan mudah mengingatnya
- o Memberi kesempatan kepada wakil peserta untuk mengulang yang telah disebutkan dan apa yang dilihat (prosedur yang telah diperbaharui)
- o Memberi kesempatan untuk tanya jawab

### Penilaian (Demonstrasi)

Suatu demonstrasi dapat dikatakan berhasil baik bila:

- o Banyak pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang didemonstrasikan, dan jawaban cukup memuaskan sasaran
- o Adanya usul (permintaan untuk melaksanakan demonstrasi serupa atau lainnya untuk kesempatan lain dengan sasaran lainnya)
- o Adanya rasa kepuasan yang dapat dibaca dari wajah anggota kelompok sasaran, setelah demonstrasi selesai
- o Melihat hasil angket (Bila membagikan angket sebelumnya)

## B. MATERI PROMOSI KESEHATAN

Pemberdayaan dalam rangka promosi kesehatan terhadap individu, keluarga dan kelompok/masyarakat dilakukan oleh perawat kesehatan masyarakat dan melalui pendidikan/penyuluhan kesehatan. Materi pendidikan kesehatan mengacu pada standar/pedoman pelaksanaan yang ditetapkan oleh pengelola upaya/program kesehatan di Puskesmas. Sedangkan metoda dan media yang akan dipakai dalam pendidikan kesehatan disesuaikan dengan hasil pengkajian yang dilakukan oleh perawat kesehatan masyarakat sebelum melakukan kegiatan pendidikan kesehatan.

Berikut ini materi promosi kesehatan dalam rangka pemberdayaan individu, keluarga, kelompok masyarakat melalui pendekatan tingkat pencegahan (sebelum, pada saat menghadapi, dan setelah menghadapi masalah), pada beberapa program upaya yang terkait dengan keperawatan kesehatan masyarakat. Upaya program/upaya yang belum tercakup dalam matrik berikut, dapat dikembangkan sendiri oleh puskesmas atau kabupaten/kota setempat.

## UPAYA KESEHATAN

1. Kesehatan Maternal & Neonatal (KIA)
2. Kesehatan Balita
3. Kesehatan Gizi
4. Pencegahan & Pemberantasan Penyakit Menular
  - a. TBC
  - b. Malaria
  - c. HIV/AIDS & IMS
  - d. DBD
  - e. Diare
  - f. ISPA/Pneumonia
  - g. Filariasis
  - h. Kusta
5. Kesehatan Usia
6. Kesehatan Kerja

**MATRIK PROMOSI KESEHATAN OLEH PERAWAT KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI  
PEMBERDAYAAN INDIVIDU, KELUARGA & KELOMPOK/MASYARAKAT**

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METOD A	MEDIA
Kesehatan Maternal dan Neonatal / Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)					
Buku Rujukan:					
Pencegahan Tingkat I (pre-patogenesis atau sebelum menghadapi masalah) (KIA)	Individu	<p>Bumil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hamil pada saat yang tepat dan kebersihan diri sendiri</li> <li>• Makan makanan seimbang dan minum tablet tambah darah selama hamil</li> <li>• Pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilan dan Imunisasi TT</li> <li>• Merangsang pertumbuhan dan perkembangan janin</li> <li>• Mengenal tanda-tanda bahaya kehamilan dan janin untuk segera dirujuk ke sarana kesehatan</li> <li>• Melahirkan ditolong petugas kesehatan</li> <li>• Bayi Baru lahir</li> <li>• Bayi mendapat imunisasi hepatitis B</li> <li>• Untuk daerah malaria, bayi tidur di bawah kelambu</li> <li>• Mendapat kunjungan petugas kesehatan dan dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan MTBM minimal 1 kali pada umur 1-7 hari dan 1 kali pada umur 8-28 hari.</li> <li>• Bayi baru lahir diberi ASI saja</li> <li>• Jika berat lahir kurang dari 2500 gram dilakukan metode Kanguru.</li> </ul>	<p>Bumil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya hidup bersih</li> <li>• Pentingnya gizi seimbang untuk Bumil dan janinnya, penjelasan tentang makanan seimbang</li> <li>• Pendewasaan usia kawin, menghindari kehamilan dengan 4 (empat) terlalu</li> <li>• Pentingnya pemeriksaan kehamilan, minum tablet tambah darah, dan imunisasi TT</li> <li>• Pentingnya stimulasi pada bayi dimulai sejak dalam kandungan</li> <li>• Tanda bahaya kehamilan dan janin untuk segera dirujuk</li> <li>• Pentingnya melahirkan ditolong petugas kesehatan</li> </ul> <p>Bayi Baru Lahir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pentingnya imunisasi pada bayi baru lahir dan menjaga bayi agar tidak tertular penyakit</li> <li>○ Pentingnya pemeriksaan bayi baru lahir</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, diskusi	LCD, leaflet, poster

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Keluarga	<p>Bumil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendukung kehamilan yang tidak berisiko</li> <li>• Mendukung kehamilan yang sehat (fisik dan psikis) termasuk gizi seimbang dan Tidak merokok</li> <li>• Mewaspada tanda kegawatdaruratan dan pentingnya tindakan segera dengan memberikan dukungan pada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya dan pada saat persalinan</li> </ul> <p>Bayi Baru lahir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga memberikan motivasi kepada ibu memberikan ASI segera setelah bayi lahir (sebelum 30 menit)</li> <li>• Bayi diberi ASI saja kepada bayi baru lahir</li> <li>• Merawat tali pusat bayi dengan benar dan menjaga bayi tetap hangat serta menunda menandakan bayi sekurang-kurangnya 6 jam setelah lahir</li> <li>• Jika berat lahir kurang dari 2500 gram lakukan metode Kanguru.</li> <li>• Keluarga mengetahui tanda-tanda bahaya pada bayi baru lahir</li> <li>• Menjaga agar bayi tidak tertular dari orang lain yang sakit</li> <li>• Merangsang perkembangan bayi</li> <li>• Menghubungi petugas kesehatan bila ditemui tanda bahaya pada bayi</li> </ul>	<p>Bumil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya dukungan terhadap pendewasaan usia kawin dan pencegahan 4 terlalu</li> <li>• Perlunya dukungan keluarga bagi ibu hamil dalam bidang fisik dan psikis termasuk himbauan untuk pemeriksaan kesehatan (ANC, persalinan dan nifas)</li> <li>• Berika kewenangan pada ibu hamil untuk dapat memutuskan pencarian pertolongan kegawatdaruratan</li> </ul> <p>Bayi Baru lahir</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pentingnya memberikan ASI segera</li> <li>▪ Pentingnya partisipasi keluarga dalam merawat bayi baru lahir</li> <li>▪ Pentingnya merawat bayi baru lahir dengan tepat dan benar sesuai dengan kondisi bayi</li> <li>▪ Pentingnya menjaga bayi terhindar dari penyakit menular</li> <li>▪ Pentingnya merangsang perkembangan bayi</li> <li>▪ Gejala dan tanda bahaya pada bayi</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, diskusi	LCD, leaflet, poster



UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Menerima dan mendukung pendewasaan usia kawin dan pencegahan 4 terlalu</li> <li>Ikut dalam penyebarluasan informasi KIA pada semua anggota masyarakat</li> <li>Terbentuknya sistem SIAGA di masyarakat</li> <li>Dukungan masyarakat terhadap Gerakan Sayang Ibu, untuk menyelamatkan ibu dan bayinya</li> </ul> Bayi Baru lahir <ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan masyarakat terhadap Gerakan Sayang Bayi</li> <li>Masyarakat ikut berperan dalam menyiapkan kendaraan apabila sewaktu-waktu bayi baru lahir perlu dirujuk</li> </ul>	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendewasaan usia kawin dan pencegahan 4 terlalu dapat meningkatkan kesehatan ibu dan janinnya</li> <li>Pengetahuan tentang kesehatan ibu dan bayi baru lahir penting diketahui oleh semua anggota masyarakat</li> <li>Pentingnya dukungan masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan ibu dan bayi</li> <li>Perlunya sistem SIAGA dalam hal: terbentuknya sistem transportasi kegawatdaruratan, donor darah berjalan dan sistem pembiayaan</li> </ul> Bayi Baru lahir <ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya dukungan masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan bayi baru lahir</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, diskusi	LCD, leaflet, poster
Pencegahan Tingkat II (patogenesis atau pada saat menghadapi masalah) (KIA)	Individu	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa kehamilan secara dini dan teratur</li> <li>Melahirkan di tenaga/fasilitas kesehatan</li> <li>Mengikuti program KB (menggunakan kontrasepsi modern yang efektif)</li> <li>Makanan dengan gizi seimbang</li> </ul> Bayi Baru lahir <ol style="list-style-type: none"> <li>Bayi dengan tanda bahaya segera dirujuk ke sarana kesehatan</li> </ol>	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemeriksaan kehamilan sangat penting untuk penapisan dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil</li> <li>Pentingnya bersalin dengan nakes</li> <li>Pengaturan kehamilan akan mempengaruhi kesehatan dan bayi yang dilahirkan</li> <li>Pengaruh makanan terhadap kesehatan dan penjelasan tentang makanan seimbang</li> </ul> Bayi Baru lahir <ul style="list-style-type: none"> <li>Gejala dan tanda bahaya bayi baru lahir</li> <li>Pentingnya segera merujuk bayi ke sarana kesehatan</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, diskusi	LCD, leaflet, poster

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendukung pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil</li> <li>Mendukung pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan</li> <li>Menyediakan dana untuk persalinan</li> </ul> Bayi Baru lahir <ul style="list-style-type: none"> <li>Segera merujuk bayi dengan tanda bahaya</li> </ul>	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya pemeriksaan kehamilan untuk deteksi dini penapisan dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil</li> <li>Pentingnya bersalin dengan nakes</li> <li>Pentingnya persiapan dana untuk persalinan</li> </ul> Bayi Baru lahir <ul style="list-style-type: none"> <li>Gejala dan tanda bahaya bayi baru lahir</li> <li>Pentingnya segera merujuk bayi ke sarana kesehatan</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab diskusi	LCD, leaflet, poster,
	Kelompok/ Masyarakat	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan pelayanan pemeriksaan kehamilan di posyandu</li> <li>Memfasilitasi dukungan terhadap ketersediaan Polindes</li> <li>Terbentuknya sistem SIAGA di masyarakat</li> <li>Mendukung dan memfasilitasi rujukan terhadap keluarga dengan bayi sakit</li> </ul>	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu kegiatan utama Posyandu</li> <li>Polindes merupakan fasilitas milik masyarakat yang menyediakan pelayanan KIA</li> <li>Perlunya sistem SIAGA dalam hal terbentuknya sistem transportasi kegawatdaruratan, donor darah berjalan dan sistem pembiayaan</li> <li>Pentingnya menyediakan donor darah untuk penanganan komplikasi</li> </ul> Bayi Baru lahir <ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya dukungan masyarakat terhadap keluarga dengan bayi sakit, membantu dalam proses rujukan (transportasi, pembiayaan dll)</li> </ul>	Ceramah & tanya jawab diskusi	LCD, leaflet, poster,

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
Pencegahan Tingkat III (rehabilitasi atau setelah masalah teratasi) (KIA)	Individu	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Kebersihan diri sendiri</li> <li>Makan makanan seimbang untuk Bumil</li> <li>Hamil pada saat yang tepat untuk mencegah terulangnya masalah kesehatan</li> </ul> Bayi Baru lahir <ul style="list-style-type: none"> <li>Kesehatan bayi terjaga</li> </ul>	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya hidup bersih</li> <li>Pentingnya gizi seimbang untuk Bumil dan janinnya, penjelasan tentang makanan seimbang</li> <li>Pendewasaan usia kawin, menghindari kehamilan dengan 4 (empat) terlalu</li> </ul> Bayi Baru lahir <ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya menjaga kesehatan bayi baru lahir</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, diskusi	LCD, leaflet, poster
	Keluarga	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Mendukung kehamilan yang tidak berisiko</li> <li>Mendukung kehamilan yang sehat (fisik dan psikis)</li> <li>Mewaspada tanda kegawatdaruratan dan pentingnya tindakan segera</li> </ul> Bayi Baru lahir <ul style="list-style-type: none"> <li>Keluarga mempertahankan kesehatan bayi</li> </ul>	Bumil <ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya dukungan terhadap pendewasaan usia kawin dan pencegahan 4 terlalu</li> <li>Perlunya dukungan keluarga bagi ibu hamil dalam bidang fisik dan psikis termasuk himbauan untuk pemeriksaan kesehatan (ANC, persalinan dan nifas)</li> <li>Berikan kewenangan pada ibu hamil untuk dapat memutuskan pencarian pertolongan kegawatdaruratan</li> </ul> Bayi Baru lahir <ul style="list-style-type: none"> <li>Perawatan bayi</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, diskusi	LCD, leaflet, poster

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
Pencegahan Tingkat I (pre-patogenesis atau sebelum menghadapi masalah) (Balita)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendapat ASI eksklusif sampai umur 6 bulan</li> <li>Mendapat makanan tambahan sesuai dengan kelompok umurnya</li> <li>Mendapat imunisasi lengkap</li> <li>Mendapat 1 kapsul vitamin A setiap 6 bulan</li> <li>Mendapatkan pemeriksaan kesehatan minimal 4 kali dalam setahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan</li> <li>Pentingnya balita mendapat imunisasi lengkap</li> <li>Pentingnya balita mendapat vitamin A</li> <li>Pentingnya pemeriksaan kesehatan balita</li> </ul>	Konseling Ceramah, tanya, jawab	Leaflet Lembar balik Poster
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merangsang tumbuh kembang balita</li> <li>Membawa balita ke fasilitas kesehatannya setiap bulan untuk memantau perkembangan, deteksi dini dan mendapatkan imunisasi</li> <li>Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam keluarga: gizi seimbang dan kebersihan diri dan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya stimulasi untuk merangsang tumbuh kembang anak</li> <li>Pentingnya imunisasi dan pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak</li> <li>Pentingnya menerapkan pola hidup sehat dalam keluarga</li> </ul>	Konseling Ceramah, tanya, jawab	Leaflet Lembar balik Poster
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendukung Upaya Peningkatan Gizi Keluarga</li> <li>Mendukung kegiatan Posyandu</li> <li>Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya dukungan masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan balita</li> <li>Pentingnya deteksi dini balita sakit pada kelompok/ masyarakat yang berisiko terkena</li> </ul>	Advokasi Ceramah, tanya, jawab	Leaflet Lembar balik Poster
Pencegahan Tingkat II (patogenesis atau pada saat menghadapi masalah) (Balita)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendapat ASI eksklusif sampai umur 6 bulan</li> <li>Mendapat makanan tambahan sesuai dengan kelompok umurnya dan keadaan sakitnya</li> <li>Mendapat imunisasi lengkap</li> <li>Mendapat pengobatan sesuai dengan MTBS</li> <li>Minum obat sesuai dosis yang ditetapkan</li> <li>Pemeriksaan kesehatan secara teratur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyakit yang sedang diderita (gejala, penyebab, dan pencegahan)</li> <li>Pentingnya kepatuhan dalam pengobatan</li> <li>Pentingnya gizi seimbang dan istirahat yang cukup pada balita yang sakit</li> <li>Pencegahan penularan penyakit kepada orang lain (apabila penyakit yang diderita adalah penyakit menular)</li> </ul>	Konseling Ceramah, tanya, jawab	Leaflet Lembar balik Poster

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membawa balita ke fasilitas kesehatannya setiap bulan untuk memantau perkembangan, deteksi dini dan mendapatkan imunisasi</li> <li>Membawa balita bila sakit ke petugas kesehatan</li> <li>Memberikan obat sesuai dosis yang ditetapkan</li> <li>Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam keluarga: Gizi seimbang dan Kebersihan diri dan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyakit dapat mengenai siapa saja dan bukan karena kutukan. Penyakit yang sedang diderita (gejala, penyebab, dan pencegahan)</li> <li>Pentingnya perawatan dan minum obat secara teratur bagi balita sakit</li> <li>Sikap dan dukungan positif keluarga terhadap balita sakit di rumah</li> <li>Pentingnya menjaga rumah &amp; lingkungan yang bersih dan sehat untuk mempercepat proses kesembuhan</li> <li>Pentingnya gizi seimbang dan istirahat yang cukup pada balita yang sakit</li> </ul>	Konseling Ceramah, tanya, jawab	Leaflet Lembar balik Poster
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendukung program penanggulangan balita sakit sesuai MTBS</li> <li>Membantu keluarga dengan Balita sakit termasuk rujukan ke RS bila diperlukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya deteksi dini balita sakit pada kelompok/ masyarakat yang berisiko terkena</li> <li>Pentingnya dukungan pada keluarga dengan balita sakit</li> </ul>	Advokasi Ceramah, tanya, jawab	Leaflet Lembar balik Poster
Pencegahan Tingkat III (rehabilitasi atau setelah masalah teratasi) (Balita)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendapat ASI eksklusif sampai umur 6 bulan</li> <li>Mendapat makanan tambahan sesuai dengan kelompok umumnya</li> <li>Mendapat imunisasi lengkap</li> <li>Mendapat 1 kapsul vitamin A setiap 6 bulan</li> <li>Mendapatkan pemeriksaan kesehatan minimal 4 kali dalam setahun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan</li> <li>Pentingnya balita mendapat imunisasi lengkap</li> <li>Pentingnya balita mendapat vitamin A</li> <li>Pentingnya pemeriksaan kesehatan balita</li> </ul>	Konseling Ceramah, tanya, jawab	Leaflet Lembar balik Poster

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merangsang tumbuh kembang balita</li> <li>Membawa balita ke fasilitas kesehatannya setiap bulan untuk memantau perkembangan, deteksi dini dan mendapatkan imunisasi</li> <li>Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam keluarga: gizi seimbang dan Kebersihan diri dan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya stimulasi untuk merangsang tumbuh kembang anak</li> <li>Pentingnya imunisasi dan pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang anak</li> <li>Pentingnya menerapkan pola hidup sehat dalam keluarga</li> </ul>	Konseling Ceramah, tanya, jawab	Leaflet Lembar balik Poster
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendukung Upaya Peningkatan Gizi Keluarga</li> <li>Mendukung kegiatan Posyandu</li> <li>Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat</li> </ul>	Pentingnya dukungan masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan balita	Advokasi Ceramah, tanya, jawab	Leaflet Lembar balik Poster
<b>Kesehatan Gizi</b>					
<b>Buku Rujukan:</b>					
Pencegahan Tingkat I (pre-patogenesis atau sebelum menghadapi masalah) (GIZI)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap orang makan sesuai kebutuhan.</li> <li>Melakukan pemantauan Status Gizi khususnya anak, bumil dan usila dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala</li> <li>Pemberian kapsul Vit. A pada Balita</li> <li>Pemberian Sirup Besi</li> <li>Konsultasi gizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaiki pola makan sesuai gizi seimbang</li> <li>Pentingnya memantau status gizi dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala</li> <li>Pentingnya Vit. A bagi anak Balita diberikan serentak setiap bulan Februari dan Agustus</li> <li>Pentingnya Sirup Besi untuk pencegahan Anemia</li> </ul>	Ceramah , Tanya jawab, Kunjungan rumah, Pelayanan di puskesmas, demonstrasi	Leaflet, Food model, Lembar balik
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keluarga menerapkan Pola Asuh yang baik dengan memberikan makanan sesuai kebutuhan individu</li> <li>Memantau status gizi Balita dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala di Posyandu</li> <li>Pemanfaatan halaman atau pekarangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya gizi seimbang dan perlunya perbaikan pola makan keluarga</li> <li>Pentingnya makan makanan sesuai kebutuhan</li> <li>Pentingnya memantau status gizi dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala</li> <li>Pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan untuk pemenuhan gizi seimbang</li> </ul>	Ceramah , tanya jawab, Kunjungan rumah, Konseling gizi, demonstrasi	Leaflet, Food model, Lembar balik

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterlibatan masyarakat tentang gizi seimbang melalui pembinaan Posyandu</li> <li>Masyarakat mendukung promosi tentang gizi seimbang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya gizi seimbang agar hidup sehat</li> <li>Manfaat Posyandu yang dilaksanakan setiap bulan untuk promosi gizi seimbang</li> <li>Informasi tentang komposisi Gizi Seimbang</li> </ul>	Ceramah , tanya jawab	Poster
Pencegahan Tingkat II (patogenesis atau pada saat menghadapi masalah) (GIZI)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Konsultasi gizi melalui konseling</li> <li>Individu makan diet khusus untuk memenuhi kekurangan gizi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing</li> <li>Memantau status gizi secara teratur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan pola makan sesuai gizi seimbang</li> <li>Pentingnya memantau status gizi dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala</li> <li>Pentingnya Vit. A bagi anak Balita diberikan serentak setiap bulan Februari dan Agustus</li> <li>Pentingnya Sirup Besi untuk pencegahan Anemia</li> </ul>	Ceramah , Tanya jawab, Kunjungan rumah, Yankes di Puskesmas demonstrasi	Leaflet, Food model, Lembar balik
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi penyelenggaraan makanan pada perawatan anak gizi buruk</li> <li>Keluarga memantau status gizi dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala</li> <li>Memanfaatkan lahan pekarangan untuk pemenuhan gizi seimbang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya gizi seimbang dan perlunya perbaikan pola makan keluarga</li> <li>Pentingnya makan makanan sesuai kebutuhan</li> <li>Pentingnya memantau status gizi dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala</li> <li>Pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan untuk pemenuhan gizi seimbang</li> </ul>	Ceramah , tanya jawab, Kunjungan rumah, Konseling gizi, demonstrasi	Leaflet, Food model, Lembar balik
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterlibatan masyarakat untuk mengatasi penderita gizi buruk</li> <li>Masyarakat mendukung pemenuhan gizi seimbang bagi penderita gizi buruk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan individu</li> <li>Pentingnya dukungan psikologis pada penderita gizi buruk dan keluarganya</li> </ul>	Ceramah , tanya jawab	Poster

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
Pencegahan Tingkat III (rehabilitasi atau setelah masalah teratasi) (GIZI)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap orang makan sesuai kebutuhan untuk mencegah terulangnya masalah gizi buruk</li> <li>Melakukan pemantauan Status Gizi khususnya anak, bumil dan usila dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala</li> <li>Pemberian kapsul Vit. A pada Balita</li> <li>Pemberian Sirup Besi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan pola makan sesuai gizi seimbang</li> <li>Pentingnya memantau status gizi dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala</li> <li>Pentingnya Vit. A bagi anak Balita diberikan serentak setiap bulan Februari dan Agustus</li> <li>Pentingnya Sirup Besi untuk pencegahan Anemia</li> </ul>	Ceramah , Tanya jawab, Kunjungan rumah, Pelayanan di puskesmas, demonstrasi	Leaflet, Food model, Lembar balik
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengonsumsi makanan sesuai gizi seimbang dan kebutuhan individu, agar tidak terjadi lagi masalah gizi buruk</li> <li>Memantau status gizi Balita dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala di Posyandu</li> <li>Pemanfaatan halaman atau pekarangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya gizi seimbang dan perlunya perbaikan pola makan keluarga</li> <li>Pentingnya makan makanan sesuai kebutuhan</li> <li>Pentingnya memantau status gizi dengan mengukur TB dan timbang BB secara berkala</li> <li>Pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan untuk pemenuhan gizi seimbang</li> </ul>	Ceramah tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keterlibatan masyarakat tentang gizi seimbang melalui pembinaan Posyandu</li> <li>Masyarakat mendukung promosi tentang gizi seimbang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya gizi seimbang agar hidup sehat</li> <li>Manfaat Posyandu yang dilaksanakan setiap bulan untuk promosi gizi seimbang</li> <li>Informasi tentang komposisi Gizi Seimbang</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab,	Poster, leaflet, film, video atau slide
<b>Pencegahan &amp; Pemberantasan Penyakit Menular</b>					
<b>TBC</b>					
<b>Buku Rujukan:</b>					
Pencegahan Tingkat I (prepatogenesis atau sebelum sakit) (TBC)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat               <ul style="list-style-type: none"> <li>gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>tidak merokok - olah raga</li> </ul> </li> <li>Bayi mendapat imunisasi BCG</li> <li>Mengajak orang dengan tanda-tanda TBC untuk ke Sarkes (memutus rantai penularan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya Hidup Bersih &amp; Sehat agar mencegah tertular penyakit TBC</li> <li>Pentingnya imunisasi pada bayi</li> <li>Penyakit TB adalah penyakit menular yang dapat dicegah (gejala, bahaya, penularan &amp; pencegahan)</li> </ul>	ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>- tidak merokok - olah raga</li> </ul> </li> <li>Bayi mendapat imunisasi lengkap</li> <li>Menjaga kebersihan &amp; kesehatan di rumah</li> <li>Mengajak orang dengan tanda-tanda TBC untuk ke Sarkes Sarkes (memutus rantai penularan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya menjaga rumah bersih dan sehat</li> <li>Perilaku hidup bersih dan sehat di keluarga</li> <li>Penyakit TB adalah penyakit menular yang dapat dicegah (gejala, bahaya, penularan dan pencegahan)</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kunjungan rumah	Lembar balik, Poster, leaflet, contoh model untuk demonstrasi
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bayi mendapat imunisasi lengkap</li> <li>Menjaga kebersihan &amp; kesehatan lingkungan pemukiman</li> <li>Dukungan masyarakat terhadap penderita TBC melalui kelompok pemerhati TBC</li> <li>Mengajak orang dengan tanda-tanda TBC untuk ke Sarkes Sarkes (memutus rantai penularan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pemukiman</li> <li>Penyakit TB adalah penyakit menular yang dapat dicegah (gejala, bahaya, penularan dan pencegahan)</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok	Poster, leaflet, film, video atau slide
Pencegahan Tingkat II (patogenesis atau pada saat sakit) (TBC)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Datang ke Sarkes untuk kepastian TBC</li> <li>Kepatuhan berobat</li> <li>Gizi seimbang</li> <li>Perilaku untuk mencegah penularan TBC</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyakit TBC sebagai penyakit menular, bukan penyakit keturunan dan dapat disembuhkan</li> <li>Pentingnya kepatuhan dalam pengobatan</li> <li>Pentingnya gizi seimbang dan istirahat yang cukup pada penderita TBC</li> <li>Pencegahan penularan kepada orang lain</li> <li>Efek samping obat</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap positif keluarga terhadap penderita TBC dengan memfasilitasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>- tidak merokok - olah raga</li> </ul> </li> <li>Tidak mengucilkan penderita</li> <li>Keluarga bersedia memeriksakan anggota keluarga yang lain apabila ada tanda &amp; gejala</li> <li>Mengawasi penderita TBC minum obat secara teratur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyakit TBC sebagai penyakit menular, bukan penyakit keturunan dan dapat mengenai siapa saja</li> <li>Pentingnya pengawasan menelan obat di keluarga</li> <li>Sikap dan dukungan positif keluarga terhadap penderita TBC di rumah</li> <li>Perawatan penderita TBC di rumah</li> <li>Pentingnya deteksi dini anggota keluarga melalui pemeriksaan kontak serumah</li> <li>Pentingnya gizi seimbang dan istirahat yang cukup pada penderita</li> <li>Efek samping obat</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Lembar balik, leaflet, peralatan/model untuk demonstrasi
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak mengucilkan penderita TBC &amp; keluarga penderita</li> <li>Dukungan masyarakat terhadap penderita melalui kelompok pemerhati TBC</li> <li>Deteksi dini pada kelompok/ masyarakat yang berisiko terkena TBC</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya penyakit TBC</li> <li>Pentingnya deteksi dini pada kelompok/ masyarakat yang berisiko terkena TBC</li> <li>Dukungan masyarakat terhadap penderita TBC melalui kelompok pemerhati TBC</li> <li>Efek samping obat</li> </ul>	Ceramah & tanya jawab	Poster, leaflet, film, video atau slide
Pencegahan Tingkat III (rehabilitasi atau setelah sembuh) (TBC)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih dan sehat untuk mencegah kekambuhan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>- tidak merokok - olah raga</li> </ul> </li> <li>Bayi mendapat imunisasi lengkap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya menjaga kondisi tubuh (nutrisi dan istirahat, dll) untuk mencegah kekambuhan</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencegah penularan dengan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>- tidak merokok - olah raga</li> </ul> </li> <li>Menjaga kebersihan &amp; kesehatan di rumah</li> <li>Tidak mengabaikan penderita TBC yang sudah sembuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya menjaga lingkungan rumah agar tetap sehat dan dukungan nutrisi penderita TBC untuk mencegah kambuh</li> <li>Pentingnya menjaga kondisi tubuh (nutrisi dan istirahat, dll) untuk mencegah kekambuhan</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Lembar balik, leaflet, peralatan/model untuk demonstrasi

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membentuk kelompok masyarakat pemerhati TBC</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya dukungan masyarakat terhadap penderita TBC melalui kelompok pemerhati TBC</li> <li>Penerimaan masyarakat terhadap penderita TBC yang telah sembuh</li> </ul>	Ceramah , tanya jawab,	Poster, leaflet, film, video atau slide
<b>Pencegahan &amp; Pemberantasan Penyakit Menular</b>					
<b>Malaria</b>					
<b>Buku Rujukan:</b>					
Pencegahan Tingkat I (pre-patogenesis atau sebelum sakit) (Malaria)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih dan sehat.</li> <li>Pencegahan terhadap gigitan nyamuk dengan memakai repellent, kelambu dsb. Pemakaian kelambu setiap hari terutama pada ibu hamil dan anak-anak.</li> <li>Mengenal gejala Malaria</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya hidup bersih dan sehat untuk mencegah gigitan nyamuk dan memberantas vektor malaria.</li> <li>Penyakit malaria adalah penyakit menular yang dapat dicegah (gejala, penularan dan pencegahan)</li> </ul>	Ceramah , tanya jawab	Lembar balik/lea flet
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih dan sehat.</li> <li>Pencegahan terhadap gigitan nyamuk dengan memakai repellent, kelambu dsb. Pemakaian kelambu setiap hari terutama pada ibu hamil dan anak-anak</li> <li>Menjaga kebersihan dan kesehatan di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya hidup bersih dan sehat untuk mencegah gigitan nyamuk dan memberantas vektor malaria</li> <li>Penyakit malaria adalah penyakit menular yang dapat dicegah (gejala, penularan dan pencegahan)</li> </ul>	Ceramah , tanya jawab	Lembar balik/ leaflet
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih dan sehat (bersih tempat perindukan nyamuk).</li> <li>Penanggulangan malaria harus dilakukan bersama-sama tokoh masyarakat seperti Toma, Toga dan kader diharapkan mampu sebagai motivator kegiatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.</li> <li>Penyakit malaria adalah penyakit menular yang dapat dicegah (gejala, penularan dan pencegahan)</li> </ul>	Ceramah/ tanya jawab	Lembar balik/lea flet

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
Pencegahan Tingkat II (patogenesis atau pada saat sakit) (Malaria)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendatangi UPK untuk mendapat pengobatan yang tepat</li> <li>Minum obat secara tepat dan benar.</li> <li>Perilaku untuk mencegah penularan malaria</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya pengobatan yang tepat</li> <li>Pentingnya kepatuhan minum obat dan mencegah terjadinya resistensi pengobatan</li> <li>Pencegahan tertularnya malaria</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keluarga memeriksakan anggota keluarga yang lain apabila ada tanda &amp; gejala.</li> <li>Pengawasan minum obat secara tepat dan benar.</li> <li>Pencegahan dari gigitan nyamuk dengan pemakaian kelambu, repellent dsb</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya pengobatan yang tepat.</li> <li>Pencegahan keluarga dari gigitan nyamuk</li> <li>Akibat lanjut dari penyakit Malaria</li> <li>Pengobatan dan perawatan tersangka Malaria di rumah</li> <li>Kondisi klien Malaria yang perlu dirujuk ke RS</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan dari TOMA, TOGA dan tokoh lainnya dalam informasi tentang malaria dan bagaimana pencegahannya</li> <li>Deteksi dini pada kelompok/ masyarakat yang berisiko</li> <li>Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pemukiman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya peran serta masyarakat dalam pemberantasan malaria</li> </ul>	Ceramah , tanya jawab	Lembar balik, leaflet
Pencegahan Tingkat III (rehabilitasi atau setelah sembuh) (Malaria)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih dan sehat</li> <li>Mampu mengajak orang lain untuk hidup bersih dan sehat (rumah dan lingkungan)</li> <li>Lebih memperhatikan nutrisi seimbang untuk daya tahan tubuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya pencegahan dari gigitan nyamuk dan kebersihan lingkungan.</li> <li>Pertunya memulihkan kondisi klien setelah sakit Malaria</li> <li>Upaya mencegah kekambuhan dengan hidup bersih dan sehat</li> </ul>	Ceramah , tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemberantasan dan pencegahan nyamuk di rumah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya pemberantasan nyamuk</li> <li>Dukungan keluarga untuk mewaspadai terjadi Malaria pada anggota keluarga yang lain</li> </ul>	Ceramah , tanya jawab	Lembar balik, leaflet

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan Malaria khususnya pada daerah endemis atau insidens Malaria yang cukup tinggi</li> <li>Mengoptimalkan kader, TOMA, TOGA dll untuk ikut mendorong masyarakat menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya dukungan masyarakat terhadap pemberantasan malaria</li> <li>Pentingnya melakukan gerakan hidup bersih dan sehat secara rutin dan gotong royong</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet
<b>Pencegahan &amp; Pemberantasan Penyakit Menular HIV/AIDS</b>					
Buku Rujukan: Buku pedoman Penanggulangan IMS dan HIV/AIDS; Buku Pedoman Konseling, Pedoman Care, Support and Treatment Pedoman Kewaspadaan Universal bagi Petugas Kesehatan					
Pencegahan Tingkat I (prepatogenesis atau sebelum sakit) (HIV/AIDS)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berperilaku hidup sehat.</li> <li>Menghindari perilaku sek berisiko.</li> <li>Kewaspadaan Universal ( Menggunakan alat pelindung)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku gaya hidup sehat</li> <li>Seks yang aman</li> <li>Individu yang berisiko HIV/AIDS</li> <li>Cara mencegah &amp; penularan HIV/AIDS</li> </ul>	penyuluhan, konseling, tanya jawab, demonstrasi	Lembar balik, leaflet
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan bimbingan agama</li> <li>Pendidikan sek sedini mungkin</li> <li>Melakukan komunikasi di dalam keluarga</li> <li>Menganjurkan anggota keluarga yang berisiko untuk VCT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku gaya hidup sehat di keluarga</li> <li>Cara Penularan &amp; mencegah HIV/AIDS di keluarga</li> <li>Pemantauan anggota keluarga yang berisiko AIDS</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Lembar balik, Poster, leaflet, peralatan untuk demonstrasi
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan bimbingan agama</li> <li>Pendidikan sek sedini mungkin</li> <li>Menganjurkan anggota Masyarakat yang berisiko untuk VCT</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bahaya HIV/AIDS</li> <li>Kelompok yang berisiko HIV/AIDS</li> <li>Cara mencegah HIV/AIDS</li> <li>Pentingnya adanya komitmen dari masyarakat untuk memberantas HIV/AIDS</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Spanduk, Poster, leaflet, film, slide

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
Pencegahan Tingkat II (patogenesis atau pada saat sakit) (HIV/AIDS)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong memeriksakan diri ke sarana VCT</li> <li>Berobat secara teratur.</li> <li>Makan makanan bergizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara penularan HIV/AIDS</li> <li>Penatalaksanaan HIV/AIDS</li> <li>Memberi tahanan sarana pelayanan kesehatan dalam penanganan HIV/AIDS</li> </ul>	Konseling, penyuluhan, tanya jawab	Poster, Lembar balik, leaflet
Pencegahan Tingkat III (rehabilitasi atau setelah masa kritis) (HIV/AIDS)	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan dukungan pada anggota keluarga untuk ke sarana VCT</li> <li>Memberi dukungan untuk berobat secara teratur</li> <li>Makan makanan yang bergizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara penularan HIV/AIDS</li> <li>Penatalaksanaan HIV/AIDS</li> <li>Memberi tahanan sarana pelayanan kesehatan dalam penanganan HIV/AIDS</li> <li>Pentingnya dukungan keluarga pada penderita HIV/AIDS</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Lembar balik, leaflet, peralatan untuk demonstrasi
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan dukungan pada anggota keluarga untuk ke sarana VCT</li> <li>Memberi dukungan untuk berobat secara teratur</li> <li>Makan makanan yang bergizi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya deteksi dini pada kelompok berisiko HIV/AIDS</li> <li>Dukungan masyarakat untuk penanganan kasus HIV/AIDS di masyarakat</li> </ul>	CTJ, Disko Sebaya (Peer Group Education) Simulasi	Poster, leaflet, film, video atau slide
	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan dukungan pada ODHA</li> <li>Memberi dukungan untuk berobat secara teratur</li> <li>Makan makanan yang bergizi</li> <li>Tidak mendiskriminasikan ODHA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tehnik pencegahan penularan infeksi</li> <li>Menjaga daya tahan tubuh melalui nutrisi dan istirahat yang cukup</li> <li>Meningkatkan konsep diri</li> </ul>	Konseling, Penyuluhan, tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan dukungan pada ODHA dan Keluarga</li> <li>Memberi dukungan untuk berobat secara teratur</li> <li>Makan makanan yang bergizi</li> <li>Tidak mendiskriminasikan ODHA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya dukungan psikologis keluarga terhadap penderita AIDS</li> <li>Kolaborasi keluarga dengan case manager untuk penderita HIV/AIDS</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Lembar balik, leaflet,

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan dukungan pada ODHA dan Keluarga</li> <li>Memberi dukungan untuk berobat secara teratur</li> <li>Makan makanan yang bergizi</li> <li>Tidak mendiskriminasi ODHA</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan dari kelompok terhadap anggota yang menderita HIV/AIDS</li> <li>Pentingnya menciptakan lingkungan masyarakat dimana penderita AIDS tidak merasa diisolasi</li> </ul>	CTJ, Disko sebaya (Peer Group Education) > Simulasi	Poster, leaflet, film, video atau slide
<b>Pencegahan &amp; Pemberantasan Penyakit Menular Demam Berdarah Dengue (DBD)</b> Buku Rujukan:					
Pencegahan Tingkat I (pre-patogenesis atau sebelum sakit) (DBD)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat</li> <li>Menjaga kebersihan kamar, tidak menggantung baju</li> <li>Dapat melindungi diri dari gigitan nyamuk Aedes Aegypti</li> <li>Mengenal gejala DBD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Hidup Bersih &amp; Sehat</li> <li>Tanda dan gejala penyakit DBD</li> <li>Hal-hal yang harus dilakukan jika terkena DBD</li> <li>Cara Menghindari gigitan nyamuk Aedes Aegypti</li> </ul>	ceramah, tanya jawab	Media massa, poster, lembar balik, leaflet
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat, lingkungan dan rumah</li> <li>Menguras bak mandi seminggu sekali, menutup tempat penampungan air &amp; mengubur/mengelola sampah keluarga yang dapat menampung air</li> <li>Melakukan kerja bakti keluarga seminggu sekali: memeriksa jentik di dalam &amp; luar rumah a.l: talang air, penampungan air, kulkas, dispenser, daun yang dapat menampung air, dll</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gerakan 3M plus paling efektif sebagai pencegahan DBD</li> <li>Cara-cara lain mencegah berkembangbiaknya nyamuk Aedes Aegypti, larvasidasi, memelihara ikan pemakan jentik</li> <li>Penyemprotan yang dapat dilakukan sendiri oleh keluarga</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, Kegiatan praktik lapangan	Lembar balik, leaflet, peralatan untuk demonstrasi

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seluruh lapisan masyarakat mau melakukan gerakan 3M secara rutin 1 x seminggu dalam kegiatan Jumat bersih atau hari lainnya</li> <li>Keterlibatan TOMA, TOGA dalam merencanakan kegiatan gerakan bulan bakti gerakan 3M (BBG3M) saat akan terjadi peningkatan kasus</li> <li>Keterlibatan masyarakat sekolah dalam kegiatan pemeriksaan jentik dan PSN DBD di rumah dan sekolah</li> <li>Keterlibatan pramuka (SBH) dalam kegiatan PSN DBD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyakit DBD adalah penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah dan kematian</li> <li>Tanda dan gejala penyakit DBD</li> <li>Pentingnya peran serta masyarakat dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk DBD</li> <li>Penyemprotan masal diperlukan hanya jika terjadi wabah (KLB)</li> <li>Cara paling efektif untuk mencegah terjadinya penularan adalah dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) DBD</li> <li>Tempat penampungan air potensial sumber penularan di dlm &amp; luar rumah</li> <li>Siklus hidup nyamuk</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok terarah, demo jentik/nyamuk hidup	Spanduk, Poster, film, iklan, lembar balik, leaflet, peralatan untuk demonstrasi jentik nyamuk hidup
Pencegahan Tingkat II (patogenesis atau pada saat sakit) (DBD)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat melakukan pertolongan pertama jika ada tanda &amp; gejala DBD: minum obat turun panas sesuai dosis, minum banyak</li> <li>Memeriksa diri segera ke tempat pelayanan kesehatan terdekat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya mengetahui tanda dan gejala penyakit DBD</li> <li>Pertolongan pertama tersangka DBD di rumah</li> <li>Penjelasan untuk pemeriksaan klinis dan laboratorium</li> <li>Indikasi perawatan pasien DBD di RS</li> </ul>	Wawancara, tanya jawab	Lembar balik,
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat mencegah penularan kepada anggota keluarga dan lingkungannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara penularan DBD</li> <li>Cara pencegahan DBD</li> <li>Cara pelaporan ke Puskesmas/ dinas kesehatan</li> <li>Akibat lanjut dari penyakit DBD</li> <li>Pengobatan dan perawatan tersangka DBD di rumah</li> <li>Kondisi klien DBD yang perlu dirujuk ke RS</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet,



UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok / Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deteksi dini pada kelompok/ masyarakat yang berisiko</li> <li>• Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pemukiman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya gerakan 3M plus untuk mencegah penularan lebih lanjut</li> <li>• Indikasi penyemprotan: dilakukan jika hasil penyelidikan epidemiologi (PE) positif</li> <li>• Membantu kelancaran petugas penyemprot</li> <li>• Mengizinkan petugas pemeriksa jentik (kader, jumantik) masuk ke rumah</li> </ul>	Ceramah & tanya jawab	Poster, leaflet, film, video atau slide
Pencegahan Tingkat III (rehabilitasi atau setelah sembuh) (DBD)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengajak orang lain untuk hidup bersih dan sehat (rumah dan lingkungan)</li> <li>• Lebih memperhatikan nutrisi seimbang untuk daya tahan tubuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu nya memulihkan kondisi klien setelah sakit DBD</li> </ul>	Ceramah tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kebersihan dan kesehatan rumah dan sekitarnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan keluarga untuk mewaspadai terjadi DBD pada anggota keluarga yang lain</li> </ul>	Ceramah tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan</li> <li>• Tetap melakukan upaya 3M plus khususnya pada daerah endemis atau insidens DBD yang cukup tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya melakukan gerakan 3M secara rutin dan gotong royong</li> <li>• Pentingnya dukungan pada masyarakat yang menderita DBD di lingkungannya</li> <li>• Pentingnya ikut aktif dalam organisasi kemasyarakatan menjadi kader</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab,	Poster, leaflet, film, video atau slide
<b>Pencegahan &amp; Pemberantasan Penyakit Menular</b>					
<b>DIARE</b>					
Buku Rujukan:					

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
Pencegahan Tingkat I (prepatogenesis atau sebelum sakit) (DIARE)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak tinggal dalam lingkungan yang Hidup bersih &amp; sehat               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> </ul> </li> <li>• Bayi mendapat imunisasi terutama campak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya Hidup Bersih &amp; Sehat agar mencegah anak terkena diare khususnya               <ul style="list-style-type: none"> <li>- cuci tangan sebelum makan dan sesudah buang air besar</li> <li>- Teruskan pemberian ASI dan makanan</li> <li>- Mengonsumsi air masak</li> </ul> </li> <li>• Pentingnya imunisasi pada bayi</li> </ul>	ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet
Pencegahan Tingkat II (patogenesis atau pada saat sakit) (DIARE)	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidup bersih &amp; sehat               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> </ul> </li> <li>• Bayi mendapat imunisasi lengkap</li> <li>• Menjaga kebersihan &amp; kesehatan di rumah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya hidup bersih dan sehat</li> <li>• Pentingnya mewaspadai pertanda DIARE</li> <li>• Perilaku hidup bersih dan sehat di keluarga khususnya menggunakan air bersih dan minum air yang telah dimasak</li> <li>• Pentingnya jamban yang sehat</li> <li>• Penyakit DIARE adalah penyakit menular yang dapat dicegah (gejala, bahaya, penularan dan pencegahan)</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kunjungan rumah	Lembar balik, Poster, leaflet, contoh model untuk demonstrasi
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidup bersih &amp; sehat               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> </ul> </li> <li>• Bayi mendapat imunisasi lengkap</li> <li>• Menjaga kebersihan &amp; kesehatan lingkungan pemukiman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pemukiman</li> <li>• Penyakit DIARE adalah penyakit menular yang dapat dicegah (gejala, bahaya, penularan dan pencegahan)</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok	Poster, leaflet, film, video atau slide
	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dibawa ke Sarkses untuk kepastian DIARE</li> <li>• Anak diberi obat secara teratur</li> <li>• Anak mendapat gizi seimbang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyakit DIARE sebagai penyakit menular, bukan penyakit keturunan dan dapat disembuhkan</li> <li>• Pentingnya kepatuhan dalam pengobatan</li> <li>• Pentingnya gizi seimbang dan istirahat yang cukup pada anak DIARE</li> <li>• Pencegahan penularan kepada orang lain</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap positif keluarga terhadap anak DIARE dengan memfasilitasi               <ul style="list-style-type: none"> <li>gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>tidak merokok</li> </ul> </li> <li>Memberi perhatian khusus pada anak dengan DIARE</li> <li>Anak DIARE diberi minum obat secara teratur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyakit DIARE sebagai penyakit menular, bukan penyakit keturunan dan dapat mengenai siapa saja</li> <li>Pentingnya minum obat secara teratur</li> <li>Sikap dan dukungan positif keluarga terhadap anak DIARE di rumah</li> <li>Pentingnya menjaga rumah &amp; lingkungan (air) yang bersih dan sehat</li> <li>Pentingnya jamban yang sehat</li> <li>Perawatan penderita DIARE di rumah</li> <li>Pentingnya gizi seimbang dan istirahat yang cukup pada penderita</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Lembar balik, leaflet, peralatan/model untuk demonstrasi
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan perhatian khusus pada anak DIARE &amp; keluarganya</li> <li>Deteksi dini pada kelompok/ masyarakat yang berisiko terkena DIARE</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya pemahaman tentang penyakit DIARE</li> <li>Pentingnya deteksi dini pada kelompok/ masyarakat yang berisiko terkena DIARE</li> </ul>	Ceramah & tanya jawab	Poster, leaflet, film, video atau slide
Pencegahan Tingkat III (rehabilitasi atau setelah sembuh) (DIARE)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih dan sehat untuk mencegah kekambuhan               <ul style="list-style-type: none"> <li>gizi seimbang - istirahat cukup</li> </ul> </li> <li>Bayi mendapat imunisasi lengkap</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya menjaga kondisi tubuh (nutrisi dan istirahat, dll) untuk mencegah kekambuhan</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencegah penularan dengan               <ul style="list-style-type: none"> <li>gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>tidak merokok</li> </ul> </li> <li>Menjaga kebersihan &amp; kesehatan di rumah</li> <li>Tidak mengabaikan anak DIARE yang sudah sembuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya menjaga lingkungan rumah agar tetap sehat dan dukungan nutrisi anak DIARE untuk mencegah kambuh</li> <li>Pentingnya air bersih dan mengonsumsi air yang dimasak</li> <li>Pentingnya jamban yang sehat</li> <li>Pentingnya menjaga kondisi tubuh (nutrisi dan istirahat, dll) untuk mencegah kekambuhan</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi	Lembar balik, leaflet, peralatan/model untuk demonstrasi

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga lingkungan untuk Hidup bersih dan sehat untuk mencegah anak tertular DIARE</li> <li>Membangun dan memanfaatkan jamban sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya dukungan masyarakat terhadap anak DIARE</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab,	Poster, leaflet, film, video atau slide

#### Pencegahan & Pemberantasan Penyakit Menular

#### Filariasis (Kaki Gajah)

Buku Rujukan: Buku 6: Pedoman Promosi Kesehatan dalam Eliminasi Penyakit kaki gajah (filariasis)

Pencegahan Tingkat I (pre-patogenesis atau sebelum sakit) (Filariasis)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat</li> <li>Menjaga kebersihan kamar, tidak menggantung baju</li> <li>Dapat melindungi diri dari gigitan nyamuk</li> <li>Mengenal gejala Filariasis</li> <li>Memeriksa diri ke sarana kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Hidup Bersih &amp; Sehat</li> <li>Tanda dan gejala penyakit Filariasis, karena penyakit ini dapat menjadi penyakit menahun (kronis)</li> <li>Pentingnya pemeriksaan klinis dan laboratorium (pemeriksaan darah malam hari) untuk memastikan penyakit Filariasis</li> <li>Hal-hal yang harus dilakukan jika terkena Filariasis</li> <li>Cara mencegah penularan Filariasis dengan menghindari gigitan nyamuk</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kunjungan lapangan	Poster, flash card, leaflet, VCD, contoh kasus klinis penyakit kaki gajah
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat, lingkungan dan rumah</li> <li>Melakukan kerja bakti keluarga seminggu sekali: untuk menghilangkan tempat perindukan dan berkembang biaknya nyamuk (semak-semak, selokan air yang tergenang)</li> <li>Setiap anggota keluarga yang berumur lebih dari 2 tahun memeriksa diri apabila ada gejala Filariasis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara-cara mencegah berkembangbiaknya larvasidasi, memelihara ikan pemakan jentik</li> <li>Penyemprotan yang dapat dilakukan sendiri oleh keluarga</li> <li>Pentingnya pemeriksaan klinis dan laboratorium (pemeriksaan darah malam hari) untuk memastikan penyakit Filariasis</li> <li>Cara mencegah penularan Filariasis dengan menghindari gigitan nyamuk</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kunjungan lapangan	Poster, flash card, leaflet, VCD, contoh kasus klinis penyakit kaki gajah, megaph one

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seluruh lapisan masyarakat mau melakukan gerakan eliminasi penyakit kaki gajah</li> <li>Keterlibatan TOMA, TOGA dan masyarakat dalam gerakan eliminasi penyakit Filariasis</li> <li>Keterlibatan masyarakat sekolah dalam kegiatan : untuk menghilangkan tempat perindukan dan berkembang biaknya nyamuk (semak-semak, selokan air yang tergenang)</li> <li>Keterlibatan pramuka (SBH) dalam kegiatan pemberantasan Filariasis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyakit Filariasis adalah penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah dan kematian</li> <li>Tanda dan gejala penyakit Filariasis</li> <li>Pentingnya peran serta masyarakat dalam kegiatan pemberantasan Filariasis</li> <li>Cara paling efektif untuk mencegah terjadinya penularan adalah dengan melakukan gerakan hidup bersih dan sehat</li> <li>Tempat yang potensial sumber penularan di dlm &amp; luar rumah untuk menghilangkan tempat perindukan dan berkembangbiaknya nyamuk</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kunjungan lapangan	Poster, flash card, leaflet, VCD, contoh kasus klinis penyakit kaki gajah
Pencegahan Tingkat II (patogenesis atau pada saat sakit) (Filariasis)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat melakukan pertolongan pertama jika ada tanda &amp; gejala Filariasis</li> <li>Memeriksakan ke sarana kesehatan terhadap kemungkinan terkena filariasis (pemeriksaan darah malam hari)</li> <li>Minum obat Filariasis secara teratur sesuai dosis, serta minum banyak</li> <li>Merawat/menjaga kebersihan diri penderita kronis secara mandiri dan terus menerus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya mengetahui tanda dan gejala penyakit Filariasis karena dapat menjadi penyakit menahun</li> <li>Penjelasan untuk pemeriksaan klinis dan laboratorium (pemeriksaan darah malam hari)</li> <li>Indikasi perawatan pasien Filariasis di RS</li> <li>Cara mencegah penularan karena penderita yang mengandung mikrofilaria dalam darahnya merupakan sumber penularan bagi orang lain</li> <li>Cara merawat/menjaga kebersihan diri penderita kronis secara mandiri dan terus menerus</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, kunjungan lapangan	Lembar balik,
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dapat mencegah penularan kepada anggota keluarga dan lingkungannya</li> <li>Memberikan dukungan pada anggota keluarga yang menderita Filariasis karena hidup penderita Filariasis sangat tergantung orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Cara pencegahan dan penularan Filariasis</li> <li>Cara pelaporan ke Puskesmas/ dinas kesehatan</li> <li>Akibat lanjut dari penyakit Filariasis</li> <li>Pengobatan dan perawatan tersangka Filariasis di rumah</li> <li>Pentingnya dukungan pada anggota keluarga yang menderita Filariasis karena hidup penderita Filariasis sangat tergantung orang lain</li> <li>Kondisi klien Filariasis yang perlu dirujuk ke RS</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet,

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Deteksi dini pada kelompok/ masyarakat yang berisiko</li> <li>Memberikan dukungan pada anggota masyarakat yang menderita Filariasis karena hidup penderita Filariasis sangat tergantung orang lain</li> <li>Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pemukiman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya gerakan hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan lebih lanjut</li> <li>Pentingnya dukungan pada penderita Filariasis karena hidup penderita Filariasis sangat tergantung pada orang lain</li> </ul>	Ceramah & tanya jawab	Poster, leaflet, film, video atau slide
Pencegahan Tingkat III (rehabilitasi atau setelah sembuh) (Filariasis)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengajak orang lain untuk hidup bersih dan sehat (rumah dan lingkungan)</li> <li>Lebih memperhatikan nutrisi seimbang untuk daya tahan tubuh</li> <li>Menjaga dan merawat kebersihan diri dan lingkungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlunya memulihkan kondisi klien setelah sakit Filariasis</li> <li>Upaya mencegah kekambuhan</li> <li>Beradaptasi dengan kondisi penyakit yang menahun</li> <li>Pentingnya menjaga dan merawat kebersihan diri dan lingkungan</li> </ul>	Ceramah tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga kebersihan dan kesehatan rumah dan sekitarnya</li> <li>Memberikan dukungan pada anggota keluarga yang menderita Filariasis karena hidup penderita Filariasis sangat tergantung orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan keluarga untuk mewaspadai terjadi Filariasis pada anggota keluarga yang lain</li> <li>Pentingnya dukungan pada penderita Filariasis karena hidup penderita Filariasis sangat tergantung pada orang lain</li> </ul>	Ceramah tanya jawab	Lembar balik, leaflet

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan untuk menghilangkan tempat prindukan dan berkembang biaknya nyamuk (semak-semak, selokan air yang tergenang)</li> <li>Tetap melakukan upaya pemberantasan Filariasis khususnya pada daerah endemis atau insidens Filariasis yang cukup tinggi</li> <li>Memberikan dukungan pada anggota masyarakat yang menderita Filariasis kronis karena hidup penderita Filariasis sangat tergantung orang lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya melakukan gerakan hidup bersih dan sehat secara rutin dan gotong royong</li> <li>Pentingnya dukungan pada anggota masyarakat yang menderita Filariasis di lingkungannya</li> <li>Pentingnya ikut aktif dalam organisasi kemasyarakatan untuk eliminasi penyakit Filariasis</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab,	Poster, leaflet, film, video atau slide
<b>Kesehatan Usila (Usila)</b>					
<b>Buku Rujukan:</b>					
Pencegahan Tingkat I (pre-patogenesis atau sebelum menghadapi masalah) (Usila)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>- tidak merokok - aktivitas fisik</li> </ul> </li> <li>Mengenal gejala penyakit pada Usila</li> <li>Memeriksa diri ke sarana kesehatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Hidup Bersih &amp; Sehat</li> <li>Proses menua dan tanda serta gejala penyakit degeneratif</li> <li>Pentingnya pemeriksaan kesehatan secara teratur</li> <li>Pentingnya hidup bersih dan sehat termasuk menu yang seimbang &amp; jiwa yang sehat untuk usila</li> <li>Pentingnya melakukan kegiatan sosial di masyarakat</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kunjungan lapangan	Poster, flash card, leaflet, VCD, contoh kasus klinis penyakit kaki gajah

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat, lingkungan dan rumah yang mendukung usila               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>- tidak merokok - olah raga</li> </ul> </li> <li>Memberikan perhatian dan kasih sayang agar usila memiliki peran dan hidup dengan aman dan sejahtera</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya hidup bersih dan sehat bagi usila</li> <li>Pentingnya pemeriksaan secara berkala bagi usila di keluarga</li> <li>Pentingnya menghormati dan menghargai usila dengan tetap melibatkan usila dalam aktivitas sehingga berperan dalam keluarga</li> <li>Pentingnya kasih sayang dengan menyediakan waktu serta perhatian kepada usila di keluarga</li> <li>Pentingnya mencegah terjadinya kecelakaan terhadap usila</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kunjungan lapangan	Poster, flash card, leaflet, VCD, contoh kasus klinis penyakit kaki gajah, megaph one
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab dalam memelihara dan mempertahankan kondisi kesehatan usila</li> <li>Melibatkan usila dalam kegiatan sosial kemasyarakatan</li> <li>Menjaga lingkungan yang sehat dan aman bagi usila</li> <li>Membentuk kelompok usila (posyandu usila)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya hidup bersih dan sehat bagi usila</li> <li>Pentingnya menghormati dan menghargai usila dengan tetap melibatkan usila dalam aktivitas sehingga berperan dalam masyarakat</li> <li>Pentingnya membentuk kelompok usila (Posyandu Usila)</li> <li>Pentingnya mencegah terjadinya kecelakaan terhadap usila</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kunjungan lapangan	Poster, flash card, leaflet, VCD, contoh kasus klinis penyakit kaki gajah
Pencegahan Tingkat II (patogenesis atau pada saat menghadapi masalah) (Usila)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>- tidak merokok - aktivitas fisik</li> </ul> </li> <li>Memeriksa kesehatan dan minum obat secara teratur sesuai dosis</li> <li>Merawat/menjaga kebersihan diri secara mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya mengetahui tanda dan gejala penyakit Usila karena dapat menjadi penyakit menahun</li> <li>Pentingnya merawat diri dalam keadaan sakit</li> <li>Pentingnya mencegah komplikasi dengan hidup bersih dan sehat untuk mempercepat penyembuhan penyakit</li> <li>Saat untuk merujuk ke sarana kesehatan apabila kondisi bertambah parah</li> <li>Hal-hal yang harus dilakukan jika terkena gangguan kesehatan pada Usila</li> </ul>	ceramah, tanya jawab, kunjungan lapangan	Lembar balik,

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat, lingkungan dan rumah yang mendukung kesembuhan usila yang sakit               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>- tidak merokok - aktivitas fisik</li> </ul> </li> <li>Ikut mengawasi pemberian obat yang ditentukan</li> <li>Merawat usila yang sakit dengan penuh kasih sayang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya mengetahui tanda dan gejala penyakit Usila karena dapat menjadi penyakit menahun</li> <li>Hal-hal yang harus dilakukan jika terkena gangguan kesehatan pada Usila dan pentingnya merawat usila yang sakit dengan penuh kasih sayang</li> <li>Pentingnya mencegah komplikasi dengan memfasilitasi agar usila hidup bersih dan sehat untuk mempercepat penyembuhan penyakit</li> <li>Saat untuk merujuk ke sarana kesehatan apabila kondisi bertambah parah</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab	Lembar balik, leaflet,
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan dukungan pada anggota masyarakat a Usila karena hidup penderita Usila sangat tergantung orang lain</li> <li>Menjaga kebersihan, kesehatan, dan keamanan lingkungan pemukiman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya gerakan hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan lebih lanjut</li> <li>Pentingnya dukungan psikologis pada penderita Usila yang sakit dan keluarganya karena hidup penderita Usila sangat tergantung pada orang lain</li> <li>Pentingnya menjaga kebersihan, kesehatan, dan keamanan lingkungan pemukiman</li> </ul>	Ceramah & tanya jawab	Poster, leaflet, film, video atau slide
Pencegahan Tingkat III (rehabilitasi atau setelah masalah teratasi) (Usila)	Individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidup bersih &amp; sehat               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>- tidak merokok - aktivitas fisik</li> </ul> </li> <li>Beradaptasi dengan kondisi penyakit menahun</li> <li>Memeriksa kesehatan &amp; minum obat sesuai dosis secara teratur</li> <li>Merawat/menjaga kebersihan diri secara mandiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perlunya memulihkan kondisi klien setelah sakit Usila</li> <li>Upaya mencegah kekambuhan</li> <li>Bagaimana beradaptasi dengan kondisi penyakit yang menahun</li> <li>Pentingnya menjaga dan merawat kebersihan diri dan lingkungan agar dapat hidup bersih, sehat dan aman</li> </ul>	Ceramah tanya jawab	Lembar balik, leaflet

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memfasilitasi agar usila dapat hidup bersih &amp; sehat,               <ul style="list-style-type: none"> <li>- gizi seimbang - istirahat cukup</li> <li>- tidak merokok - aktivitas fisik</li> </ul> </li> <li>Menciptakan lingkungan rumah yang sehat dan aman</li> <li>Mendorong usila untuk periksa kesehatan secara berkala ke sarkes atau kelompok usila</li> <li>Ikut mengawasi pemberian obat yang ditentukan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya hidup bersih dan sehat bagi usila</li> <li>Pentingnya pemeriksaan secara berkala bagi usila di keluarga</li> <li>Pentingnya menghormati dan menghargai usila dengan tetap melibatkan usila dalam aktivitas sehingga berperan dalam keluarga</li> <li>Pentingnya kasih sayang dengan menyediakan waktu serta perhatian kepada usila di keluarga</li> <li>Pentingnya mencegah terjadinya kecelakaan terhadap usila</li> <li>Pentingnya menjaga kebugaran usila</li> </ul>	Ceramah tanya jawab	Lembar balik, leaflet
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanggung jawab dalam memelihara dan mempertahankan kondisi kesehatan usila</li> <li>Melibatkan usila dalam kegiatan sosial kemasyarakatan</li> <li>Menjaga lingkungan yang sehat dan aman bagi usila</li> <li>Membentuk kelompok usila (posyandu usila)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pentingnya hidup bersih dan sehat bagi usila untuk meminimalkan kekambuhan</li> <li>Pentingnya menghormati dan menghargai usila dengan tetap melibatkan usila dalam aktivitas sehingga berperan dalam masyarakat</li> <li>Pentingnya membentuk kelompok usila (Posyandu Usila)</li> <li>Pentingnya mencegah terjadinya kecelakaan terhadap usila</li> </ul>	Ceramah, tanya jawab,	Poster, leaflet, film, video atau slide
<b>Kesehatan Kerja</b> <b>Upaya Pencegahan Penyakit Akibat Kerja (PAK), Penyakit Akibat Hubungan Kerja (PAHK), Kecelakaan Akibat Kerja (KAK)</b> <b>Buku Rujukan:</b>					

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
Pencegahan Tingkat I (pre-patogenesis atau sebelum menghadapi masalah)	Individu	1. Pola hidup bersih dan sehat <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kebersihan diri sendiri</li> <li>o Gizi seimbang</li> <li>o Olah raga secara teratur</li> <li>o Istirahat cukup</li> <li>o Tidak Merokok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya hidup bersih dan sehat agar tidak tertular penyakit, mencegah terjadinya PAK, PAHK dan KAK serta meningkatkan produktivitas kerja</li> <li>• Mengetahui gejala awal dari PAK, PAHK</li> <li>• Pertolongan pertama pada kasus KAK</li> <li>• Pentingnya kebiasaan diri untuk sarapan pagi dan mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang,</li> <li>• Bahaya mengonsumsi minuman beralkohol dan merokok</li> </ul>	Ceramah, Tanya jawab, curah pendapat, demonstrasi	Leaflet, lembar balik, poster, model
		2. Perilaku kerja yang sehat dan aman <ul style="list-style-type: none"> <li>o Mematuhi SOP</li> <li>o Penggunaan alat pelindung diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya perilaku yang sehat dan aman dalam bekerja agar terhindar dari PAK, PAHK dan KAK serta meningkatkan produktivitas kerja</li> <li>• Pentingnya mematuhi SOP serta rambu-rambu yang ada dalam lingkungan kerja</li> <li>• Pentingnya menggunakan alat pelindung diri yang sesuai</li> <li>• Pentingnya menyimpan pakaian kerja dan peralatan kerja dan tidak dibawa pulang</li> </ul>	Ceramah, Tanya jawab, curah pendapat, demonstrasi	Leaflet, lembar balik, poster, model
	Keluarga	Pola hidup bersih dan sehat <ul style="list-style-type: none"> <li>o Menjaga kebersihan lingkungan keluarga</li> <li>o Menyediakan makanan yang bergizi dan seimbang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya lingkungan keluarga yang sehat.</li> <li>• Sanitasi yang baik dan tersedianya air bersih</li> </ul>	Ceramah, Tanya jawab, curah pendapat, demonstrasi	Leaflet, lembar balik, poster, model

UPAYA KESEHATAN TINGKAT PENCEGAHAN	SASARAN	PERILAKU YANG DIHARAPKAN	PESAN	METODA	MEDIA
	Kelompok/ Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga kebersihan lingkungan kerja</li> <li>• Tanggungjawab pengusaha dalam kesehatan kerja terhadap kelompok pekerja</li> <li>• Pemberdayaan masyarakat pekerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pentingnya lingkungan kerja yang bersih dan tertata rapi agar terhindar dari PAK, PAHK</li> <li>• Pentingnya mengetahui factor-faktor risiko yang ada di tempat kerja</li> <li>• Pentingnya pelayanan kesehatan kerja, pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja dan pemeriksaan kesehatan secara berkala</li> <li>• Pentingnya jaminan/perindungan kesehatan bagi pekerja</li> <li>• Pentingnya alat pelindung diri bagi pekerja yang sesuai untuk mencegah PAK, PAHK dan KAK</li> <li>• Pentingnya peralatan kerja yang aman dan ergonomic</li> <li>• Penyediaan makanan yang bergizi dan seimbang serta bersih</li> <li>• Pentingnya pemberdayaan masyarakat pekerja informal melalui pos UKK</li> </ul>	Ceramah, Tanya jawab, curah pendapat, demonstrasi	Leaflet, lembar balik, poster, model

## **BAB IV PENUTUP**

Pedoman Penyuluhan Perawat Kesehatan Masyarakat, merupakan hasil kerjasama antara Direktorat Keperawatan dan Keteknisian Medik dengan Pusat Promosi Kesehatan dan unsur terkait lainnya yang diharapkan dapat menjadi contoh keterpaduan upaya di Puskesmas.

Meskipun belum semua substansi upaya kesehatan masyarakat termuat dalam pedoman ini, namun diharapkan pedoman ini dapat dimanfaatkan oleh upaya-upaya kesehatan lainnya dengan mengisi substansi materi terkait sesuai dengan kebutuhan pelayanan.

Agar pedoman ini dapat diterapkannya di lapangan, harus diikuti dengan peningkatan keterampilan perawat kesehatan masyarakat melalui pelatihan dan dukungan dari berbagai pihak dalam pemenuhan sarana, prasarana, alat dan sesuai kebutuhan.

Penerapan strategi promosi kesehatan secara efektif oleh perawat kesehatan masyarakat akan memberi dampak ungit yang besar untuk mempercepat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan melalui upaya kesehatan perorangan maupun upaya kesehatan masyarakat.